

PENDIDIKAN ANAK JALANAN JENDELA MASA DEPAN



*Building
Future
Leaders*

YULLI FAJAR

2525061491

Karya inovatif yang diajukan kepada Universitas Negeri Jakarta untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Seni Tari

JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2011

PENDIDIKAN ANAK JALANAN JENDELA
MASA DEPAN

ABSTRAK

Yulli Fajar. 2006. Karya tari yang berjudul *Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan*. Jurusan Seni Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta.

Kata kunci penciptaan Tari Koreografi Lingkungan, Sosiologi, Alma M. Hawkins.

Karya ini mengangkat tema *Pendidikan Anak-anak Jalanan*, dengan konsep Koreografi Lingkungan. Koreografi lingkungan merupakan koreografi yang mempergunakan konsep teater lingkungan. Teater lingkungan merupakan bentuk teater yang menyerap potensi-potensi yang ada dalam alam sekitar untuk memperkaya unsur-unsur dalam seni pertunjukan. Rangsangan, ide, kinestetik, audio, dan visual menjadi satu kesatuan dalam proses pembentukan karya tari dengan judul *Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan*. Tujuan penciptaan karya tari ini adalah menghadirkan suatu bentuk karya tari yang baru, dengan mengambil pijakan gerak bebas yang telah dikuasai melalui kajian pendekatan sosiologi dan antropologi dengan rancangan karya dalam bentuk proposal yang diaplikasikan dalam karya baru yang orisinal. Meliputi metode atau proses penciptaan dari tahap ide, tahap perancangan, dan tahap pelaksanaan.

Teknik terwujudnya karya tari ini menggunakan tahapan dari penerapan metode Alma M. Hawkins, yang melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, forming, variasi dan pengulangan. Hasil penciptaan karya tari ini adalah gerak keseharian dan gerak simbolis yang menggambarkan aktivitas anak-anak jalanan dan kegiatan belajar mengajar di kelas, mengungkapkan gejolak hati seorang pendidik, dan keinginan anak jalanan yang ingin belajar dan sekolah. Gerak yang dibuat berdasarkan olah tubuh yang telah di eksplor sehingga memiliki desain yang jelas, volume dan intensitas gerak. Bentuk penyajian karya tari ini adalah representasional dan dramatik. Bentuk setting pertunjukan karya tari ini merupakan bentuk arena dengan konsep alam terbuka, yang menampilkan keadaan alami. Setting lokasinya di terminal Depok. Dalam karya tari ini, penata tari dibantu oleh para pengajar dan anak-anak YABIM.

ABSTRAC

Yulli Fajar. 2006. Dance Work entitled *Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan (Street Children's Education Window of the Future)*. Majority Art Dance, Faculty of Language and Art, State University of Jakarta.

Keywords Dance Choreography creation of the Environment, Sociology, Alma M Hawkins.

This work is the theme of Children Education Street, with the concept of Environmental Choreography. Choreography environment is a choreography that uses the concept of environmental theater. Theater environment is a form of theater that absorb the potential that exists in the environment to enrich the intestine-elements in the performing arts. Stimulation, ideas, kinesthetic, audio, and visual into a single unit in the process of formation dance works with the title of *Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan (Street Children's Education Window of the Future)*. The purpose of the creation of this dance is a form of presenting new works of dance, by taking a foothold free movement that has been mastered through study of sociology and anthropology approach to design works in the form of proposals which was applied to an original new work. Include the method or process of creation from the idea stage, stage design, and implementation stages.

Technical realization of this dance work using the stages of the application of Alma M. Hawkins, who through the stages of exploration, improvisation, forming, variation and repetition. The result of the creation of this dance is motion everyday and symbolic motion which describes the activities of street children and teaching and learning activities in class, expressing the turmoil heart an educator, and the desire of street children who want to learn and the school. Motion made based on body work that has been in explore so having a clear design, volume and intensity of motion. Form of presentation of this dance work is representational and dramatic. Shape setting performances by dance is a form of arena with the open concept, featuring a natural state. Setting terminal location in Depok. In this dance work, dance stylists aided by the teachers and children YABIM.

LEMBAR PENGESAHAN

Karya inovatif ini diajukan oleh
Nama : Yulli Fajar

No. Reg. : 2525061491
Program Studi : Pend. Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul laporan hasil : Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan
Penciptaan seni

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji, dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing I

Drs. Ida Bagus Ketut Suidasa, M.Sn
NIP. 19650520 199203 1 005

Pembimbing II

Tuteng Suwandi, S.Kar, M.Pd
NIP. 19620228 199203 1 002

Penguji Ahli

B. Kristiono. S, SE, S.Sn, M.Sn
NIP. 19661227 200501 1 001

Ketua Penguji

Didin Supriadi, S.Sn, M.Pd
NIP. 19630803 199303 1 001

Jakarta, Februari 2011
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

Banu Pratitis, Ph.D
NIP. 19520605 198403 2 001

**BUKTI PENGESAHAN PERBAIKAN
LAPORAN HASIL KARYA TARI**

Nama Mahasiswa : Yulli Fajar
No. Registrasi : 2525061491
Jurusan : Pendidikan Seni Tari UNJ
Tanggal Ujian : 6 Januari 2011

No.	Nama	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	<u>Pembimbing I</u> Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn NIP : 19650520 199203 1 005		
2.	<u>Pembimbing II</u> Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd NIP : 19620228 199203 1 002		
3.	<u>Ketua Ujian</u> Didin Supriadi, S.Sn., M.Pd NIP : 19630803 199303 1 001		
4.	<u>Penguji Ahli</u> B. Kristiono. S, SE., S.Sn., M.Sn NIP : 19661227 200501 1 001		

Jakarta, Februari 2011
Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari

Dinny Devi Triana, S.Sn., M.Pd
NIP. 19681209 199512 2 001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yulli Fajar
No. Reg. : 2525061491
Program Studi : Pend. Seni Tari
Jurusan : Seni Tari
Fakultas : Bahasa dan Seni
Judul laporan hasil : Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan
Penciptaan seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tari dan laporan hasil karya tari yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Jurusan Pendidikan Seni Tari Universitas Negeri Jakarta seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Khususnya dalam penulisan Laporan Hasil Karya Tari, bagian-bagian tertentu yang saya kutip dari hasil karya orang lain, sumbernya telah ditulis secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian karya tari atau dalam laporan hasil karya tari ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat pada bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang atau sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Jakarta, Januari 2011

Materai 6000,-

Y.F

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Negeri Jakarta saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Yulli Fajar
No. Reg : 2525061491
Fakultas : Bahasa dan Seni
Jenis Karya : Laporan hasil penciptaan seni
Judul : Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Negeri Jakarta Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (Non-exclusive Royalty free Right) atas karya ilmiah saya. Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Negeri Jakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lainnya untuk **kepentingan akademis** tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Jakarta
Pada tanggal Februari 2011
Yang menyatakan,

Yulli Fajar
No. Reg. 2525061491

LEMBAR PERSEMBAHAN

Karya tari ini dibuat untuk semua staf pengajar, anak-anak, para tokoh pendiri, dan para donator Sekolah MASTER (Masjid Terminal), sehingga sekolah MASTER telah dikenal menjadi sebuah yayasan, yaitu YABIM (Yayasan Bina Insan Mandiri) yang berlokasi di Terminal Depok, Jl. Margonda Raya, Depok.

Semoga karya tari ini bisa bermanfaat untuk semua orang yang menyaksikan, dapat memberikan pesan pendidikan yang bisa menyadarkan semua orang bahwa pendidikan itu sangat penting, dapat merubah *image* terminal yang keras dan menakutkan menjadi sebuah tempat yang memiliki kenangan indah dalam sebuah pertunjukan karya tari.

Penulis

Y.F.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayahNya dapat menyelesaikan Karya Tari yang berjudul *Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan* dengan sebaik-baiknya.

Karya Tari ini, menjadi salah satu hal yang penting dalam mewujudkan karya tari yang akan di buat pada Tugas Akhir. Dalam Tugas Akhir ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah banyak membantu baik dari segi materi maupun moril :

1. Drs. Ida Bagus Ketut Sudiasa, M.Sn sebagai dosen pembimbing karya tari, yang telah banyak memberikan banyak motivasi, masukan, arahan, dan saran sehingga terwujud sebuah karya tari yang inovatif.
2. Tuteng Suwandi, S.Kar., M.Pd sebagai dosen pembimbing karya tulis yang sangat membantu dalam sistematika penulisan proposal dan mengkoreksi proposal secara detail mulai dari kalimat dan bahasa yang digunakan dalam proposal, sehingga proposal ini menjadi lebih baik.
3. Dinny Devi Triana S.Sn., M.Pd selaku Ketua Jurusan Seni Tari, Universitas Negeri Jakarta.
4. Seluruh Tim Dosen Pengajar dan Staf karyawan Jurusan Seni Tari.
5. Keluarga tercinta Mamah, Papah, adik perempuan Desy Aryanti, dan adik laki-laki Tria Sutrisna yang selalu ada dalam suka duka, selalu membantu dan memberikan dukungan materi dan moril yang begitu besar.
6. Bpk. Nurrohim yang menjadi tokoh pendiri sekolah MASTER sekaligus ketua Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM), seluruh staf pengajar YABIM (Kakak Bule, Kakak Angga, Mas Mustami, Kakak Anty, dkk) dan seluruh anak-anak

YABIM (Bhima, Rojikin, Fikri, Amet, Deni, Siti, Adam, Oji, Kukuh, Agung, Putra, Bayu, Andre, Aldi, Dandi, Danu, Reza, Mifta, Rangga, Galuh, Hendra, Aji, Raja, Adi, Sopian, Maryadi, Rio, Ipul, Putri Jilbab, Putri, Lusiana, Riri, Dita, Wahyu, Dani, Pacek, Batak, Dego, Pudín, Pudín, Ucok, Resa, Nchek, Malik, Aco. Njul Fahmi, Soban, Rahmat, Jumadi, Teguh, Joko, Asep, Nur, dkk) yang memberikan kesempatan, menyediakan tempat, dan mendukung secara penuh, sehingga karya tari ini dapat terwujud dan dapat disaksikan oleh semua lapisan masyarakat.

7. Bpk. Sukmara selaku Kepala Terminal dan para staf keamanan Terminal Depok yang sangat mendukung, membantu, dan telah memberikan kepercayaan kepada saya untuk mengolah Terminal menjadi tempat pertunjukkan karya tari yang saya buat.
8. Kepada keluarga besar Ayodya Pala yang selalu membantu dan memberikan dukungan penuh kepada saya.
9. Para penari (Ika, Nikon, Oneng, Konda, Budi, Daniel, Nandang, dan teman-teman angkatan 2009), Pemusik (K'Aldy, TRESIK, Marawis, Ayah Jon, dkk), Tim Produksi (Mas Epoy, Mahar, Uda, K'Bule, Asep, Ali, Alfán, Afrianto, dkk) yang telah menyediakan tenaga, pikiran, dan waktu dalam proses pembuatan karya tari, sehingga karya ini menjadi sebuah karya tari yang inovatif.
10. Sahabat tercinta yang selalu ada, selalu kompak, dan siap membantu kapan saja yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, diantaranya yaitu teman-teman rumah (Sandhi Star, Babet, Iam, Tatang, Ella, Chakra, Bocil, Alfán, dkk), serta

seluruh angkatan 2006, 2007, 2008, 2009, dan 2010 Jurusan Seni Tari, FBS, UNJ.

Semoga semua dukungan, bantuan, dan motivasi yang telah diberikan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Sekali lagi ucapan Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah membantu dalam proses penciptaan karya tari ini. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan penulisan berikutnya.

Jakarta, Oktober 2010

Penulis

Y.F

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii

LEMBAR PENGESAHAN	iv
.....	
.....	
LEMBAR PERNYATAAN	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan Tari	1
B. Tujuan Penciptaan Tari	4
C. Kegunaan Hasil Berkarya Tari	5
BAB II KAJIAN TEORITIK	7
A. Konsep Penciptaan Karya Tari	7
B. Kajian Konsep Gaya Tari	10
C. Tari Kelompok	11
D. Metode Penciptaan Tari	12
BAB III KONSEP DASAR	15
A. Orientasi Garapan Tari	15
B. Komposisi Tari	18
1. Tema, Ide, dan Judul	18
2. Konsep Perwujudan Karya	20
a. Gerak	20
b. Penari	21
c. Tipe Karya	22
d. Mode Penyajian	25
e. Tata Bunyi	26
f. Teknik Tata Pentas	28
1. Tempat Pertunjukan	28
2. Tata Cahaya	31
3. Tata Rias	31

4. Tata Busana	33
5. Properti Tari	34
BAB IV PENDAHULUAN KONSEP PENCIPTAAN	35
A. Studi Lapangan/Riset	35
1. Sumber Data	35
a. Primer	35
b. Sekunder	38
2. Sumber Literatur	40
B. Waktu Penggarapan	45
C. Metode dan Proses Penciptaan Tari	46
1. Metode Penciptaan	46
2. Proses Tahap Penciptaan	49
3. Struktur Garapan	51
BAB V NASKAH TARI	54
BAB VI PENUTUP	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64
1. Pengamatan dan Pendekatan	64
Gambar 7. Pengurusan Izin Lokasi Pelaksanaan TA di YABIM	64
Gambar 8. Pendekatan dengan anak-anak YABIM	64
Gambar 9. Pendekatan dengan lingkungan sekitar	65
Gambar 10. Mengamati anak-anak pada saat belajar di YABIM	65
Gambar 11. Anak-anak yang berbakat dalam musik (TRESIK)	66
Gambar 12. Anak-anak yang berbakat dalam Seni Rupa	66
2. Ruang Pertunjukan	67
Gambar 13. Lokasi satu di tempat tunggu Bus Terminal Depok	67
Gambar 14. Lokasi dua di Terminal Bus Depok	67
Gambar 15. Lokasi tiga di MASTER / YABIM	68
3. Proses Latihan	68
Gambar 16. Proses latihan di studio	68
Gambar 17. Gerak sebagai tokoh pengajar	69

Gambar 18. Gerak sesuai aktivitas anak-anak di jalan	69
Gambar 19. Gerak Rampak	70
4. Pertunjukan Koreografi III	70
Gambar 20 Pertunjukan di Terminal Bus Depok	70
Lampiran Naskah Tari	71
Gambar 21. Munculnya anak-anak jalanan.....	71
Gambar 22. Beraktivitas untuk bertahan hidup dengan mengamen ...	71
Gambar 23. Muncul seorang Pendidik dengan anak murid yang ingin berangkat sekolah	72
Gambar 24. Muncul seorang Pendidik dengan anak murid yang ingin berangkat sekolah, di susul oleh beberapa teman pengajar yang prihatin melihat kondisi anak-anak jalanan	72
Gambar 25. Metafor anak jalanan yang di anggap sebagai Sampah Masyarakat	73
Gambar 26. Metafor anak jalanan yang di anggap sebagai Sampah Masyarakat	73
Gambar 27. Anak jalanan di angkat oleh raja sampah, mengibaratkan semakin bertambahnya jumlah anak jalanan	74
Gambar 28. Anak jalanan di angkat oleh raja sampah, mengibaratkan semakin bertambahnya jumlah anak jalanan, digiring ke lokasi 2 untuk menjadi menjadi pengamen, pengemis, dan pedagang asongan	74
Gambar 29. Metafor anak-anak sampah	75
Gambar 30. Metafor anak-anak sampah menuju ke lokasi 2	75
Gambar 31. Anak-anak yang sedang mengamen menggunakan kecrekan (botol berisi beras)	76
Gambar 32. Anak-anak yang sedang menjadi pedagang asongan, dengan menjual aqua gelas	76
Gambar 33. Gejolak jiwa seorang pendidik muncul untuk memberikan ilmu kepada anak-anak supaya anak-anak ingin belajar dan sekolah	77

Gambar 34. Anak-anak jalanan dan kelompok sampah berkumpul menjadi satu untuk mengajak masyarakat menuju lokasi 3 yaitu Sekolah Gratis untuk anak-anak jalanan karena mereka ingin belajar dan sekolah	77
Gambar 35. Anak-anak berbaris ditengah lapangan untuk menyanyikan lagu Terima Kasih Guru	78
Gambar 36. Setelah menyanyikan lagu Terima Kasih Guru, anak-anak menyanyikan lagu Bendera-Coklat	78
Gambar 37. Aksi Anak-anak TRESIK bermain musik menggunakan barang-barang bekas di bimbing oleh kakak Sofyan	79
Gambar 38. Aksi Anak-anak TRESIK bermain musik menggunakan barang-barang bekas	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan Tari

Kondisi ekonomi yang sangat memprihatinkan diiringi bertambahnya jumlah pengangguran serta semakin tingginya jumlah penduduk miskin merupakan penyebab meningkatnya jumlah anak jalanan.

Banyak faktor yang menyebabkan jumlah anak jalanan bertambah banyak dan ada beberapa anak jalanan yang terpaksa harus bergelut dengan kompleksitas permasalahan kota-kota besar karena orangtua tidak mampu membiayai kebutuhan kehidupannya, termasuk pendidikannya, misalnya karena orangtua terkena PHK atau tidak memiliki penghasilan yang mencukupi. Meningkatnya pengangguran keluarga urban yang terdusur juga berpotensi menambah jumlah anak-anak jalanan bahkan di usia belita.

Anak jalanan merupakan bagian dari mata rantai perilaku/tindak kekerasan pada masyarakat yang dapat mengancam keamanan dan ketertiban. Disamping itu ada orang atau bagian dari masyarakat yang memanfaatkan anak jalanan untuk kepentingan pribadi atau golongan dengan mempekerjakan atau mengeksploitasi anak jalanan tersebut pada lapangan kerja yang berdampak buruk. Anak jalanan identik dengan kekerasan, liar, brutal, dan merugikan jika dilihat dengan sudut pandang negatif. Namun, dilihat dengan sudut pandang positif ada satu sisi kehidupan yang sangat menarik pada anak jalanan, dimana mereka ingin belajar dan sekolah.

Memang tidak dipungkiri bahwa sesungguhnya anak-anak jalanan lebih memilih hidup di jalan mencari uang dengan mengamen, mengemis, dan menjadi pedagang asongan.

Gambaran tentang anak-anak jalanan di atas sangat memprihatinkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penanganan terhadap anak jalanan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Dibutuhkan pula sosok pendidik atau guru yang bisa memberikan ilmu kepada anak-anak jalanan untuk memperbaiki pola kehidupan mereka, yang selama ini kita ketahui bahwa kehidupan di jalan cukup keras.

Guru diibaratkan sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.¹ Guru merupakan suatu pekerjaan mulia. Mereka juga adalah pembimbing masyarakat, itulah sebabnya tidak semua dapat melakukan tugas sebagai guru. Guru sangat dibutuhkan demi terwujudnya cita-cita bangsa untuk memberantas kebodohan dan untuk membangkitkan semangat belajar mengajar, sehingga dapat menciptakan generasi baru yang cerdas dan berakhlak mulia.

Di Terminal Depok ada sekolah gratis yang dahulu bernama Masjid Terminal (MASTER) dan sekarang berubah menjadi Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Sekolah ini menampung banyak siswa dari kalangan

¹ Artikel Nonpersonal. *Guru*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru#Peribahasa>. Diakses 14 Januari 2010

masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan, khususnya anak-anak jalanan yang ingin tetap bisa belajar dan bersekolah untuk meraih cita-cita dan harapan mereka dimasa depan.

Cita-cita dan harapan itu yang membuat seorang pendidik tertarik untuk memberikan ilmu yang ada seperti di sekolah formal. Sudah banyak lembaga atau yayasan dan sekolah gratis yang dibuat untuk memfasilitasi anak-anak jalanan belajar dengan tujuan membentuk kepribadian yang baik, mempunyai pola pikir yang matang, dan bisa mencari uang dengan cara yang lebih baik lagi, dengan kreativitas yang mereka punya membuat suatu hasil yang sangat bermanfaat untuk diri sendiri dan masyarakat.

Melihat gambaran tersebut di atas kehidupan anak jalanan menarik untuk diangkat ke dalam bentuk karya tari koreografi lingkungan, hal tersebut berkaitan dengan banyaknya sorotan tentang pendidikan anak-anak jalanan yang sudah difasilitasi dengan baik walaupun masih ada yang kekurangan buku, seragam, media pembelajaran, dll. Kakak Sofyan pengajar di YABIM mengungkapkan :

Kenyataannya memang tidak mudah mendidik anak-anak jalanan, mereka ibarat seperti gelas yang sudah berisi air, dimana apabila diisi terus maka air akan luber meluap atau terbuang.²

Air merupakan isi, realita berbagai permasalahan dan gelas merupakan wadah yang terbatas. Sebagai seorang pendidik muncul gejolak untuk mengurangi isi gelas tersebut dan mengisinya kembali dengan ilmu

² Hasil wawancara di YABIM dengan Sofyan. 24 Maret 2009

pengetahuan serta dapat membangkitkan semangat anak-anak jalanan untuk terus belajar dan bisa bersekolah.

Karya yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”, mengungkap sebuah realita kehidupan dimana semakin banyak jumlah anak-anak jalanan sehingga muncul gejolak jiwa seorang pendidik yang berusaha membangkitkan semangat anak-anak jalanan dan membekali mereka dengan ilmu yang bermanfaat, serta menjadikan mereka generasi penerus Bangsa yang gemilang.

B. Tujuan Penciptaan Tari

1. Tujuan Umum

- a. Memberikan pengalaman berkesenian dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui penyelenggaraan karya tari dengan bentuk Lingkungan.
- b. Anak jalanan bisa mengekspresikan diri melalui gerak dan bermain musik dalam mewujudkan karya tari dengan bentuk Lingkungan yang memiliki satu kesatuan yang utuh dan harmonis.
- c. Merubah *image* Anak Jalanan dan Terminal Depok yang buruk menjadi baik, karya tari dengan bentuk Lingkungan dapat diterima oleh masyarakat luas, menciptakan kehidupan yang saling menghargai dan saling mengasihi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengangkat pendidikan anak-anak jalanan yang sangat membutuhkan tenaga pengajar yang profesional.
- b. Membangun keinginan anak-anak jalanan untuk semangat belajar dan sekolah.
- c. Karya seni yang mengungkapkan tentang pendidikan anak-anak jalanan yang membutuhkan perhatian khusus dan usaha seorang pendidik yang sangat luar biasa dalam memberikan ilmu kepada anak-anak jalanan.
- d. Karya tari dengan bentuk Lingkungan sebagai cara mengungkapkan ekspresi dan meningkatkan kreativitas dalam mewujudkan ide ke dalam gerak melalui karya seni.
- e. Karya tari dengan bentuk Lingkungan sebagai media informasi dan sensitivitas dalam berkarya.

C. Kegunaan Hasil Berkarya Tari

1. Muncul para pendidik yang bergerak memberantas kebodohan, dengan adanya tenaga pengajar yang profesional untuk mengajak anak-anak jalanan belajar dan sekolah.
2. Tumbuhnya keinginan anak-anak jalanan untuk belajar dan bersekolah, sehingga anak-anak jalanan memiliki masa depan yang cerah.
3. Merubah *image* anak-anak jalanan yang identik dengan kekerasan menjadi anak-anak baik, bermoral, dan berpendidikan.

4. Dapat menambah sensibilitas penata tari dalam mencipta karya tari dan menambah keragaman karya tari dalam lingkup akademik.
5. Memberikan informasi mengenai realita kehidupan tentang pendidikan anak-anak jalanan yang terwujud melalui karya seni tari dengan media pokok gerak, sehingga dapat diapresiasi oleh mahasiswa Jurusan Seni Tari, UNJ pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Konsep Penciptaan Karya Tari

Karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” menggunakan kajian konsep Koreografi Lingkungan. Koreografi lingkungan merupakan koreografi yang mempergunakan konsep teater lingkungan. Teater lingkungan merupakan bentuk teater yang menyerap potensi-potensi yang ada dalam alam sekitar untuk memperkaya unsur-unsur dalam seni pertunjukan.³

Teater menurut Eugenio Barba adalah suatu tekstur (jaringan) dikembangkan oleh Richard Schechner dengan menyatakan bahwa tekstur teater dirajut dari teks lingkungannya. Artinya, bahwa teater berasal dari jaringan lingkungan. Lingkungan berarti pelibatan peristiwa yang terjadi dalam masyarakat, gagasan seniman, tanggapan penonton, perbincangan, dokumentasi, kritik, dan publikasi surat kabar. Sebagai tekstur, teater membentuk jaringan dari peristiwa dan dikomunikasikan kepada penonton. Penonton diharapkan berpartisipasi dengan memberi tanggapan terhadap pertunjukan teater. Tanggapan tersebut juga merupakan bagian dari tekstur.⁴ Schechner mengubah posisi penonton dengan cara mengajak mereka ketempat-tempat pertunjukan yang berpindah-pindah. Memindahkan penonton

³Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli, p.324

⁴Lembaga Teater Perempuan. 2009. *Teater Lingkungan*. Diakses 8 Januari 2011.
<http://lembagateaterperempuan.blogspot.com/2009/03/teater-lingkungan.html>.

berarti memindahkan pertunjukan. Bentuk pertunjukan ini terkenal sebagai teater lingkungan.⁵

Berdasarkan teori yang sudah ada dan tertulis di awal, maka karya tari Koreografi Lingkungan memakai lingkungan Terminal Depok sebagai tempat pertunjukan. Pertunjukan ini terbagi menjadi tiga lokasi, yang lokasi pertama di Ruang Tunggu Terminal Depok, lokasi kedua Terminal Bus, dan lokasi ketiga di MASTER/YABIM. Untuk mewujudkan koreografi lingkungan di Terminal Depok, aktivitas anak-anak di jalanan sampai anak-anak jalanan bersekolah di MASTER/YABIM dan semua yang ada di lingkungan Terminal Depok terlibat dalam pertunjukan karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”.

Karya tari Koreografi Lingkungan disajikan di tengah-tengah masyarakat, lengkap dengan lingkungan sosial budaya yang dimiliki oleh masyarakat tersebut. Pertunjukan berbau dan membaur dengan lingkungan, bahkan masyarakat dan semua unsur yang ada disekitarnya menjadi bagian dan terlibat langsung dalam struktur pertunjukan.⁶

Koreografi Lingkungan yang ditulis oleh Schechner dalam Sudiasa yaitu pokok pikiran dari Richard Schechner dengan judul bukunya *Performing Theory* di chapter 6 :

1. Hubungan antara Drama Sosial dan Drama Estetis
Disebutkan, bahwa drama sosial mempengaruhi drama estetis, begitu pula sebaliknya. Satu struktur yang tersembunyi merupakan struktur yang terlihat bagi yang lain. Sedangkan aksi yang terlihat dari drama sosial terbentuk, terkondisi, dan dibimbing oleh interaksi proses sosial,

⁵Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli, p.323

⁶ Ida Bagus Sudiasa, *Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi Lingkungan*. JST-FBS-UNJ. 2010, p. 19

aktivitas, politisi, militer, dan ritus-ritus, yang keseluruhannya menggunakan pronsi-prinsip teknik teatrikal estetis dalam mendukung aksi sosial. Manusia sebagai pelaku dalam teater menggunakan *consequensial action* dari kehidupan sosial sebagai tema, frame atau ritme dalam karya seninya. Teater dirancang untuk menghibur dan terkadang mempengaruhi dalam persepsi, sudut pandang, dan tingkah laku, dengan kata lain untuk membuat penonton bereaksi terhadap dunia drama sosial melalui cara yang baru.

2. Penonton *Integral* dan *Accidental*

Accidental audiens merupakan kelompok orang yang secara individual atau dalam kelompok kecil pergi ke teater, kehadiran mereka akibat dari iklan yang dikumandangkan secara terbuka dan umum. Sedangkan *Integral audiens* adalah orang-orang yang datang dalam sebuah pertunjukan karena evennya signifikan terhadap mereka, seperti orang yang hadir dalam pelaksanaan perkawinan, pemakanan, penobatan, dan ritus-ritus/perayaan ke Agamaan. Walaupun dalam kenyataan *accidental audiens* ada yang datang secara sukarela untuk menyaksikan pertunjukan, karena sama-sama memiliki visi dalam komunitasnya, namun dalam *integral audiens* masyarakat yang datang karena memiliki kepentingan sebagai kepatuhan ritual untuk menyelesaikan pertunjukan.⁷

Dalam perwujudan karya tari Koreografi Lingkungan penonton selalu terlibat mulai dari persiapan, latihan, pementasan hingga pasca pementasan. Kehadiran penonton dalam pertunjukan tidak hanya sebagai penikmat dalam artian melihat apa yang tersaji dihadapan mereka, namun kehadiran mereka sebagai bagian dari pertunjukan. Dengan melibatkan seluruh potensi masyarakat dalam pertunjukan memberikan dampak langsung terhadap potensi sebagai sumber daya di dalam penguatan dan pemberdayaan masyarakat secara luas.

⁷ *Ibid*, p. 21

B. Kajian Konsep Gaya Tari

Karya tari ini menggunakan konsep kontemporer. Kontemporer berasal dari *contemporary* “co” (bersama) dan “tempo” (waktu) yang menunjukkan waktu sekarang, satu waktu atau zaman. Ditegaskan bahwa seni kontemporer adalah karya yang secara tematik merefleksikan situasi waktu yang sedang dilalui. Seni Kontemporer adalah salah satu cabang seni yang terpengaruh dampak modernisasi. Kontemporer itu artinya kekinian, modern atau lebih tepatnya adalah sesuatu yang sama dengan kondisi waktu yang sama atau saat ini, jadi seni kontemporer adalah seni yang tidak terikat oleh aturan-aturan zaman dulu dan berkembang sesuai zaman sekarang.⁸

Kontemporer menurut Fuad Hasan dalam M. Jazuli, yaitu seni yang menggambarkan *zeitgeist* atau jiwa waktu masa kini yang menunjukkan pada kreatif yang mengarah pada suatu yang *trendy* tetapi lebih memprioritaskan pada daya cipta yang hidup.⁹

Karya tari ini menggunakan konsep kontemporer, karena tema yang diangkat realita kehidupan, yaitu tentang kehidupan anak-anak jalanan yang sering dianggap sebagai sampah masyarakat, namun sekarang dengan adanya sekolah gratis telah dibangkitkan semangat anak-anak jalanan untuk bersekolah dan mengenyam pendidikan.

Di Terminal Depok terdapat sebuah Sekolah Gratis Anak Jalanan yaitu MASTER/YABIM, banyak anak-anak jalanan yang bersekolah di MASTER/YABIM. Anak-anak jalanan bersekolah setelah melakukan

⁸ Wikipedia Bahasa Indonesia. *Seni Kontemporer*. http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer. Diakses 8 Januari 2011

⁹ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press, 1994, p. 77

aktivitas mereka masing-masing, ada yang mengamen, mengemis, menjual minuman, dan menjadi pemulung. Atas dasar ini terwujud karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” dengan pemilihan konsep kontemporer sebagai aliran dan gaya tari yang sekarang ini banyak dipakai dalam penggarapan karya tari, karena memberikan peluang kebebasan dalam pengeksplorasian gerak dan tema yang diangkat merupakan masalah yang aktual, terjadi di masa kini.

C. Tari Kelompok

Tari kelompok adalah suatu tarian yang dilakukan lebih dari satu orang penari.¹⁰ Tari kelompok menghasilkan suatu komposisi kelompok. Koreografi atau komposisi kelompok dapat dipahami sebagai seni *cooperative* sesama penari, dalam koreografi kelompok para penari harus ada kerja sama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain.¹¹

Karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” menggunakan banyak penari dan pendukung karya tari, dengan jenis tari yang dibuat adalah koreografi tari kelompok. Bentuk koreografi ini menyadarkan diri pada keutuhan kerja sama sebagai media komunikasi. Koreografi atau komposisi kelompok dapat dianalogikan seperti pertunjukan orkes musik, setiap penari mempunyai peranan sendiri-sendiri, secara

¹⁰ Ibid, p. 80

¹¹ Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 36

harmonis memberi daya hidup secara keseluruhan.¹² Keutuhan atau keseluruhan penari menjadi lebih berarti dari masing-masing kemampuan penari.

D. Metode Penciptaan Tari

Metode atau proses penciptaan dalam karya ini mengacu pada metode penciptaannya Alam M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati” yang sudah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, adapun teori itu adalah :

a. Mengalami atau Mengungkapkan

Rangsang yang masuk menimbulkan dorongan dalam hati untuk berbuat. Melalui proses penyerapan inilah kita dipercaya rasa kenikmatan dan melalui proses pengungkapan kita salurkan ungkapan jiwa terhadap temuan kita. Dorongan untuk mencari dan mencipta tumbuh dari transaksi antara dunia batin dan dunia nyata. Menurut Harold Hugg dalam Hawkins terjemahan I Wayan Dibia, secara keseluruhan kegiatan berekspresi memiliki 3 fase utama, yaitu merasakan secara mendalam, memperhatikan dalam waktu lama, dan menyerap, menyiapkan, menyatukan, diri dengan tugas-tugas suatu masa persepsi yang mendalam, menerobos ke dalam untuk melihat cara-cara ruang konvensional kemudian menuangkan apa yang dilihat oleh seniman dalam upaya dan telah melahirkan suatu pernyataan yang sama dengan bentuk yang diciptakan berdasarkan perasaan.

¹² Jacqueline Smith, *Dance Composition : A Practical Guide for Teachers*, terjemahan Ben Suharto. Ikalasti Yogyakarta, 1985, p. 49

b. Melihat

Melihat adalah sumber utama dari data panca indra yang menjadi rangsangan dalam proses imajinatif. Siapa saja yang tengah melakukan kerja kreatif tidak terlalu banyak berfikir tentang pemberian label dibandingkan perhatiannya terhadap masalah bentuk dalam kaitannya dengan tempat-tempat, struktur dalam maupun wujud luar dari objek, dan merasakan kualitas-kualitas yang memperkuat pengalaman. Orang kreatif dapat berpaling pada apa yang dijumpainya dengan suatu keterbukaan dan menjadi begitu larut dengan pengalaman tertentu. Selama merasakan keadaan seperti ini, kita mampu dengan cara kita melihat apa yang penting pada saat itu.

c. Merasakan

Penemuan dan penggunaan perasaan secara imajinatif memerlukan :

- Kesiapan diri untuk menemukan, menerima, menjadi terpicat, dan belajar melihat serta merasakan secara mendalam.
- Keasadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan tubuh, dan bayang-bayang yang muncul dari suatu pengalaman dari dunia nyata.
- Pengalaman akan kebebasan yang memungkinkan pengejewantahan terhadap perasaan yang dirasakan dalam tubuh dan angan-angan di dalam batin ke dalam kualitas gerak yang diwujudkan berupa peristiwa gerak.

d. Mengkhayalkan

Imajinasi dalam peranannya sebagai alat penemuan, mendorong proses pikiran kreatif ke arah mewujudkan khayalan dan perasaan yang dihayati dalam hati. Di dalam kasus koreografi, penemuan batin dilahirkan dalam

bentuk metafora berupa tari ciptaan baru. Ini berarti bahwa khayal dan pengalaman yang disarankan dikejawantahkan sedemikian rupa kedalam unsur dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampakkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin.

e. Mengejawantahkan

Keberhasilan kerja kreatif seorang penata tari tergantung pada daya khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin dalam gerak. Gerak itu bukanlah gerak sederhana, gerak yang sehari-hari, teknik, dan pantomime. Mengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi kualitatif adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif.

f. Pembentukan

Proses pembentukan akan berfungsi dan mengambil kendali. Memeriksa gambaran dalam diri dan pencaharian terhadap urutan serta penyelesaiannya. Proses pembentukan sendiri memadukan kesadaran akan daya ingatan dan segala pikiran kedalam sebuah sintesa yang baru. Sintesa adalah sebuah angan-angan batin yang kemudian diungkapkan keluar berupa peristiwa gerak. Proses pembentukan yang membawa garapan tari menjadi hidup diarahkan oleh suatu kesadaran akan kesederhanaan (hanya menggunakan yang diperlukan), kesatuan dan keutuhan gerak yang berkaitan, dan fungsi (menjawab tuntutan dari situasi yang ada).

BAB III KONSEP DASAR

A. Orientasi Garapan Tari

Karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” dibuat menggunakan pendekatan ilmu sosiologi untuk memperoleh data karena tema yang diangkat adalah tentang lingkungan sosial dan kemasyarakatan. Sosiologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *socius* yang berarti kawan, teman sedangkan *logos* berarti ilmu pengetahuan. Jadi, Sosiologi adalah ilmu pengetahuan tentang masyarakat.¹³ Masyarakat adalah sekelompok individu yang mempunyai hubungan, memiliki kepentingan bersama, dan memiliki budaya. Sosiologi hendak mempelajari masyarakat, perilaku masyarakat, dan perilaku sosial manusia dengan mengamati perilaku kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, Negara, dan berbagai organisasi politik, ekonomi, sosial.¹⁴ Sosiologi menurut Sorokin, memiliki pengertian :

sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara aneka macam gejala sosial (misalnya gejala ekonomi, gejala keluarga, dan gejala moral), sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dengan gejala non-sosial, dan yang terakhir, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari ciri-ciri umum semua jenis gejala-gejala sosial lain.¹⁵

Data diperoleh melalui pendekatan ini dengan datang langsung kepada narasumbernya untuk mengamati dan mewawancarai. Seperti teori ethnomethodologi dalam salah satu cabang ilmu sosiologi yang baru dibuat sesuai

¹³ M. Cholil Mansyur. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional, 1977, p. 9

¹⁴ Artikel Nonpersonal. 2009. *Sosiologi*. id. Wikipedia.org. Diakses 12 November 2009

¹⁵ Masyhuri Arifin, *Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli*, 2009, exalute.wordpress.com

dengan kondisi masyarakat pada saat ini atau cabang ilmu sosiologi modern. Berdasarkan asal katanya, ethnometodologi berasal dari tiga kata Yunani *ethnos* yang berarti orang, *methodos* yang berarti metode, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah ethnomethodologi adalah sebuah studi atau ilmu tentang metode yang digunakan oleh orang awam (masyarakat biasa) untuk menciptakan perasaan keteraturan atau keseimbangan dalam situasi dimana mereka berinteraksi.¹⁶

Ethnomethodologi menurut Bogdan dan Biklen dalam Burhan Bungin menuliskan pengertian tidaklah mengacu pada suatu model atau tehnik mengumpulkan data ketika seseorang sedang melakukan penelitian, tetapi lebih dari memberikan arah mengenai masalah apa yang akan diteliti.¹⁷ Ethnometodologi mengacu pada studi mengenai bagaimana seseorang individu dalam masyarakat bertindak dan berkreasi serta memahami hidup keseharian mereka. Studi ini dilakukan dalam masyarakat sekitar kita.

Ethnometodologi juga mengisyaratkan upaya mendeskripsikan dan memahami masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, misalnya bagaimana pola interaksi, cara berfikir, perasaan mereka, cara berbicara. Proses seseorang memberi arti pada dunianya yaitu dengan melaporkan atau menceritakan sesuatu. Laporan atau cerita adalah cara-cara dimana aktor atau objek penelitian melakukan sesuatu seperti melukiskan, menganalisa, mengkritik, atau mengidealkan situasi khusus.

¹⁶ Bernard Raho, *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2007, p.151-152

¹⁷ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2007, p.167

Ethnometodologi mencurahkan banyak perhatian untuk menganalisa laporan atau cerita aktor dan juga cara-cara didalamnya laporan atau cerita tersebut diterima atau ditolak oleh orang lain. Inilah salah satu alasan mengapa etnometodologi terobsesi untuk melakukan analisis percakapan. Untuk itu teori etnometodologi cocok dengan proses pengambilan data pada penelitian ini. Dengan begitu hasil wawancara bisa dianalisis dan dianalisa untuk mengimajinasikan ceritanya.

Dalam karya ini juga diperoleh data dari metode penelitian Etnografi. Etnografi berasal dari kata *ethos* yaitu bangsa atau suku bangsa dan *graphein* yaitu tulisan atau uraian. Etnografi merupakan hasil catatan penjelajah, mencatat semua fenomena menarik yang dijumpai selama perjalanan, antara lain berisi tentang adat istiadat, susunan masyarakat, bahasa dan ciri-ciri fisik dari suku-suku bangsa.¹⁸

Dengan penelitian etnografi kegiatan pengumpulan bahan keterangan atau data dilakukan secara sistematis mengenai cara hidup dan berbagai aktivitas sosial suatu masyarakat. Penelitian ini justru lebih banyak belajar dari pemilik kebudayaan, dan sangat respek pada cara mempelajari budaya. Itulah sebabnya pengamatan terlibat menjadi penting dalam aktivitas penelitian. Jadi, layaknya seperti penelitian yang lain variabel dari penelitian ini lebih kepada kehidupan dan kebudayaan suatu masyarakat. Etnografi tidak hanya mempelajari masyarakat, tetapi lebih dari itu, etnografi belajar dari masyarakat.¹⁹

¹⁸ Artikel Nonpersonal. *Etnografi*. <http://adeadeankali.blogspot.com/2010/01/pengertian-etnografi.html>. Diakses 8 Januari 2011

¹⁹ James P. Spradley, *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana, 2007, p. 4

Dengan demikian terwujudlah sebuah karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” mengangkat tentang tema pendidikan anak-anak jalanan yang menjadi inspirasi awal dalam karya tari ini. Perwujudan karya tari ini menggunakan konsep koreografi lingkungan, yaitu teater lingkungan yang berfungsi untuk menyerap potensi-potensi yang ada di alam sekitar untuk memperkaya unsur-unsur pertunjukan.²⁰ Teater lingkungan dapat diadopsi sebagai koreografi lingkungan bahwa semua seni pertunjukan selalu diselenggarakan dalam berbagai ritual yang berwawasan lingkungan baik sebagai tema maupun wujud lingkungan.²¹

B. Komposisi Tari

1. Tema/Ide Judul

Tema adalah pokok pikiran, gagasan utama atau ide dasar. Biasanya tema merupakan suatu ungkapan atau komentar mengenai kehidupan.²² Pada karya tari ini tema yang diangkat adalah tentang pendidikan anak jalanan. Hal ini berkaitan dengan kepedulian atas makna dari hubungan yang tak terpisahkan antara kehidupan manusia dengan lingkungan. Ditambah dengan jumlah anak jalanan yang semakin meningkat tanpa mengenyam pendidikan. Secara ringkas, tema lahir spontan dari pengalaman yang kemudian diteliti

²⁰ Yudiaryani, *Panggung Teater Dunia*. Yogyakarta : Pustaka Godho Suli, 2002, p. 342

²¹ Ida Bagus Sudiassa, *Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi Lingkungan*. JST-FBS-UNJ. 2010, p. 21

²² M. Jazuli, *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKI Semarang Pres, 1994, p. 14

secara cermat kemungkinan-kemungkinan untuk diungkapkan dalam gerak dan kecocokannya dengan kepastian umum.²³

Tema merupakan pokok permasalahan yang mengandung isi atau makna tertentu baik bersifat literal atau non literal.²⁴ Tema yang digunakan dalam karya tari ini literal, dimana tema literal adalah penggambarannya seolah bercerita, pengungkapan gerak naratif, karena mengandung suatu lakon yang ingin diungkapkan. Melalui tema, maka aspek-aspek penyajian tari menjadi bermakna untuk dikomunikasikan kepada penontonnya (audiens).²⁵ Sedangkan non literal berdasarkan penjelajahan dan penggarapan keindahan unsur-unsur gerak, waktu, dan tenaga. Materi koreografi non literal meliputi imaji-imaji (visual, penggerak, auditori, intelektual) perasaan-perasaan (emosional dan jasmaniah), bentuk gerak, bentuk struktur, desain, ruang, dan waktu.²⁶ Tema menjadi sebuah pokok pemikiran dasar yang penting dalam penciptaan karya tari “originalitas” kembali ke yang asli, dalam hal ini asal dari akar-akar emosional dari ekspresi.²⁷

Pemilihan judul yang tepat dan jelas akan memberi pengaruh pada makna karya tari. Karya tari ini berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” munculnya judul ini karena keinginan untuk mengungkapkan rasa atau gejolak jiwa seorang pendidik yang melihat anak-anak yang hidup di

²³ Doris Humphrey. *The Art of Making Dances*. Diterjemahkan Sal Murgiyanto. *Seni Menata Tari*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, 1983, p. 44

²⁴ Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 57

²⁵ Sumaryono dan Endo Suanda. *Tari Tontonan, Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara, 2006, p. 43

²⁶ Y. Sumandiyo Hadi, *New Dance: Pendekatan Terhadap Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 28

²⁷ La Meri. *Dance Composition The Basic Elemen*. Diterjemahkan Soedarsono. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta : Lagaligo, 1986, p. 78

jalan yang tidak memiliki pendidikan dan identik dengan kekerasan. Jadi, makna dari judul karya ini adalah peristiwa saat seorang pendidik ingin memberikan ilmu kepada anak-anak jalanan supaya bisa diterima oleh masyarakat dan memiliki masa depan yang cerah.

2. Konsep Perwujudan/Penggarapan

a. Gerak

Tari merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan gerak tubuh manusia sebagai ekspresi sehingga esensi tari adalah gerak yang berasal dari tubuh manusia.²⁸ Gerak tubuh diolah agar dapat mengartikulasikan tentang maksud dan tujuan dalam karya tari yang akan dibuat. Dengan media tubuh, ekspresi, perasaan, pikiran, dan imajinasi penari disampaikan.

Konsep garapan gerak tari dalam karya tari ini adalah kontemporer berpijak pada gerak bebas merupakan gerak keseharian yang mengembangkan tenaga, volume gerak, ruang, dan waktu yang saling berhubungan satu sama lain. Gerak-gerak yang telah dieksplorasi dan diimprovisasi secara bebas sehingga menemukan bentuk yang didasari teknik olah tubuh, sesuai dengan kebutuhan materi tari dalam karya tari ini. Eksplorasi adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar.²⁹ Sedangkan improvisasi adalah suatu bentuk spontanitas, suatu rangkaian pertumbuhan gerak dan kejadian yang terus menerus keluar dari motivasi

²⁸ Tim Estetika FBS UNJ, *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta : UNJ Press, 2008, p.145

²⁹ Alma. M. Hawkins. *Creating Through Dance*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 40

ide.³⁰ Dengan begitu terwujud sebuah kreasi penemuan bentuk gerak alami dan gerak bebas dari kegiatan atau aktivitas natural dalam pertunjukan karya tari bentuk lingkungan.

b. Penari

Penari merupakan bagian pendukung utama dalam koreografi kelompok, baik pertimbangan jumlah penari ataupun jenis kelamin. Tari kelompok adalah suatu tarian yang dilakukan lebih dari satu orang penari.³¹ Tari kelompok menghasilkan suatu komposisi kelompok. Koreografi atau komposisi kelompok dapat dipahami sebagai seni *cooperative* sesama penari, dalam koreografi kelompok para penari harus ada kerja sama, saling ketergantungan atau terkait satu sama lain.³² Penari merupakan alat ekspresi komunikasi dalam membuat sebuah karya tari. Penampilan penari merupakan hal penting yang mendukung penyajian karya tari. Penari mempunyai peran dan kontribusi besar dalam menciptakan keindahan bentuk tari.

Karya tari ini menggunakan banyak penari sebagai pendukung. Para penari sudah memiliki karakter dan peran masing-masing yang telah disesuaikan dengan tema yang diangkat. Ada lima anak-anak jalanan, empat penari perempuan menjadi seorang tokoh pendidik, tiga anak-anak perempuan berangkat sekolahan, dua penari laki-laki menjadi sampah, enam anak-anak yang berperan jadi sampah, dua anak jalanan mengamen dan menjadi

³⁰ *Ibid*, p.43

³¹ M. Jazuli. *Telaah Teoritis Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press, 1994, p. 80

³² Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 36

pedagang asongan, masih banyak lagi anak-anak YABIM yang terlibat dalam karya ini, mereka semua memiliki peran masing-masing. Penari terbagi menjadi tiga lokasi, semua penari sudah diatur perlokasi, dalam karya ini ada tiga lokasi pertunjukan, yaitu : lokasi satu Ruang Tunggu Terminal, lokasi dua Terminal Bus, lokasi tiga MASTER/YABIM.

c. Tipe Karya

Pada karya ini, tipe karya tari yang digunakan adalah dramatik. Tari dramatik merupakan tari yang bercerita, baik dilakukan secara tunggal maupun kelompok.³³ Tari dramatik mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat dan penuh daya pikat, dinamis dan banyak ketegangan, dan dimungkinkan melibatkan konflik antara orang seorang dalam dirinya atau dengan orang lain.³⁴

Pemilihan tari dramatik ini karena melibatkan suasana dan konflik pada saat bertambah banyak jumlah anak-anak jalanan yang hidup dijalanan dengan mengamen, mengemis, memulung, dan menjadi pedagang asongan, sehingga muncul gejolak jiwa untuk mendidik anak-anak jalanan antara penari dengan penari lainnya yang berperan menjadi seorang pendidik.

Adegan Tari

1. Awal kemunculan anak-anak jalanan, di Ruang Tunggu Terminal Depok
 - Lima anak jalanan tidur di pinggir jalan, Ruang Tunggu Terminal.

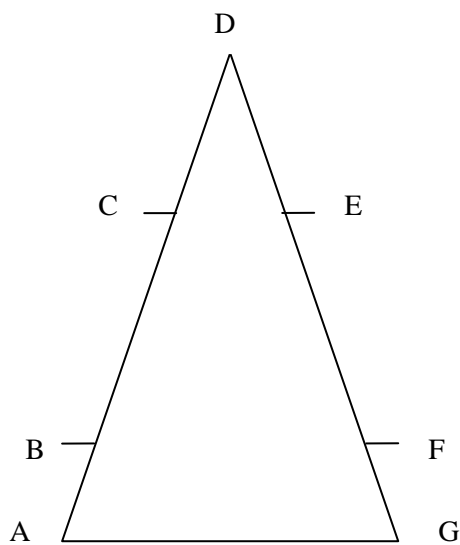
³³ Tim Estetika FBS UNJ, *Estetika Sastra, Seni, dan Budaya*. Jakarta : UNJ Press, 2008, p.69

³⁴ J. Smith. *Dance Composition A Practical Guide for Teachers*. Diterjemahkan Ben Suharto, *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, Yogyakarta : Ikalasti, 1985, p. 27

- Muncul Pengamen yang sedang beraktivitas mencari nafkah.
 - Ada tiga anak beraktivitas berangkat ke sekolah melewati Ruang Tunggu Terminal Depok.
 - Muncul para pendidik yang sangat prihatin melihat kondisi anak-anak jalanan yang tidak sekolah dan hanya berkeliaran di jalan, sehingga gejala jiwa muncul untuk mendidik anak-anak jalanan.
2. Aktivitas anak-anak jalanan, di Terminal Bus Depok
- Mengamen
 - Menjadi pedagang asongan
 - Mengemis dan memulung
3. Anak-anak jalanan tertangkap KAMTIB kemudian dibawalah anak-anak jalanan ke Sekolah Gratis, yaitu MASTER/YABIM.
- Muncul KAMTIB mentertibkan Terminal Bus Depok.
 - Anak-anak jalanan yang sedang beraktivitas tertangkap dan dikumpulkan untuk dibawa ke Sekolah Gratis di Terminal Depok yaitu MASTER/YABIM.
 - Para pendidik yang ada di MASTER/YABIM sangat senang menerima anak-anak jalanan dan langsung memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak jalanan.

Desain Dramatik Kerucut Tunggal

Adapun desain dramatik karya tari ini menggunakan desain dramatik kerucut tunggal (Bliss-Perry) dalam Jazuli.



- A. Permulaan
- B. Kekuatan yang merangsang gerak
- C. Perkembangan
- D. Klimaks
- E. Penurunan
- F. Penahanan akhir
- G. Akhir

- A. Awal kemunculan anak-anak jalanan, tidur di sepanjang jalan Ruang Tunggu Terminal Depok.
- B. Aktivitas pengamen jalanan mencari nafkah.
- C. Aktivitas anak-anak sekolah.
- D. Gejolak jiwa para pendidik muncul untuk mendidik anak-anak jalanan, melihat anak-anak jalanan berkeliaran di jalan mengamen, mengemis, memulung, dan menjadi pedagang asongan.
- E. Muncul KAMTIB mengamankan Terminal Depok.
- F. Anak-anak jalanan tertangkap KAMTIB dan anak-anak di bawa ke Sekolah Gratis yang ada di Terminal Depok yaitu MASTER/YABIM.
- G. Anak-anak jalanan di didik oleh para pendidik dengan sepenuh hati dan akhirnya anak-anak semangat belajar dan sekolah.

Karya tari ini termasuk dalam *dance theater*. Kata *dance* berasal dari bahasa Inggris yang berarti tari dan tari merupakan salah satu bentuk kesenian. Menurut Bagong Kusudiardja dalam bukunya yang berjudul *Dari Klasik Hingga Kontemporer*, mengungkapkan seni tari adalah keindahan gerak anggota-anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa atau dapat diberi arti bahwa seni tari adalah keindahan bentuk anggota badan manusia yang bergerak, berirama, dan berjiwa harmonis.³⁵ Sedangkan theater berasal dari kata *theatron*, kata Yunani yang berarti *seeing place*, tempat tontonan. Dalam arti sempit teater adalah kisah hidup dan kehidupan manusia yang diceritakan diatas pentas, disaksikan oleh orang banyak, dengan media percakapan, gerak, dan laku dengan atau tanpa dekor, didasarkan pada naskah tertulis diiringi dengan musik, nyanyian, dan tarian.³⁶

d. Mode Penyajian

Karya ini menggunakan mode penyajian representasional dan simbolis. Menurut J. Smith dalam bukunya yang berjudul *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, mengungkapkan representasional adalah bentuk mime dan dari pandangan ekstrim ini dapat ditemui berbagai tingkat penuangan kembali melalui simbol sampai kepada yang paling simbolis dan kurang representative yang hampir tidak bisa dikenali.³⁷

³⁵ Bagong Kusudiardja, *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Padepokan Press, 2000. p.11

³⁶ Deden Haerudin, *Bahan Ajar Dramaturgi*. Jakarta : JST FBS UNJ, 2008, p.6

³⁷ Jacqueline Smith. 1985. *Dance Composition*. Diterjemahkan Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti Yogyakarta, p. 29

Karya ini dikatakan paling representasional (75%) dan sedikit simbolis (25%), karena presentase yang digunakan pada karya ini paling banyak pengungkapannya secara realita atau apa adanya dan sedikit simbol sebagai pengungkapan sesuatu yang tidak bisa dilihat secara kasat mata.

e. Tata Bunyi

Tari bukanlah seni yang berdiri sendiri, dengan sederhana tarian membutuhkan musik.³⁸ Dalam karya tari ini menggunakan *Soundscape* yaitu musik yang natural apa adanya yang ada dilingkungan sekitar tanpa dibuat-buat. Musik dari suara dan bunyi yang ada dan muncul dilingkungan itu sendiri menjadi *soundscape*. Oleh karena itu, Suara dan bunyi yang terdengar di Terminal Depok menjadi musik karya tari ini.

Dalam hal ini musik dan tari erat hubungannya. Musik sebagai pengiring tari dipahami menjadi tiga bagian, yaitu pertama sebagai iringan ritmis gerak tari, kedua sebagai ilustrasi suasana pendukung tari, dan ketiga dapat terjadi kombinasi keduanya secara harmonis.³⁹ Musik dalam karya tari ini terbagi menjadi tiga lokasi, yaitu :

- Lokasi satu, Ruang Tunggu Terminal Depok

Di lokasi satu musik sebagai ilustrasi untuk membangun suasana tari.

Ritme maupun tempo atau pembagian waktu pada musik itu tidak

³⁸ Doris Humphrey. 1983. *The Art Marking Dances*. Diterjemahkan Sal Murgiyanto. *Seni Menata Tari*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta, p. 159

³⁹ Y. Sumandiyo Hadi, *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta : Manthili, 1996, p. 31

mengikat gerak atau tidak begitu diperhatikan. Disini muncul sekelompok pengamen, mereka bernyanyi tanpa memikirkan tempo untuk penari dan mengalir seperti biasa keseharian mereka mengamen.

- Lokasi dua, Terminal Bus Depok

Di lokasi dua ini terjadi kombinasi antara musik sebagai iringan ritmis gerak tari dan sebagai ilustrasi suasana pendukung tari. Disini ada kelompok musik TRESIK, dimainkan oleh anak-anak YABIM yang telah di didik memainkan alat musik dari barang-barang bekas yang di susun menjadi alat musik yang bisa dimainkan sebagai pembukaan tanpa memikirkan tempo untuk penari dan TRESIK juga bisa mengatur tempo untuk digunakan sebagai pengiring tari.

- Lokasi tiga, MASTER/YABIM

Di lokasi tiga ada sekelompok anak-anak Marawis, disini musik sebagai ilustrasi untuk membangun suasana tari. Ritme maupun tempo atau pembagian waktu pada musik itu tidak mengikat gerak atau tidak begitu diperhatikan. Setelah musik Marawis, muncul musik sebagai iringan tari yaitu musik gerak dan lagu anak-anak dengan judul lagu Terima Kasih Guru dan musik lagu Bendera, disini anak-anak bernyanyi sambil menari.

f. Teknik Tata Pentas

1. Tempat Pertunjukan

Suatu pertunjukan selalu memerlukan tempat/ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri.⁴⁰ Tempat pertunjukan dalam karya tari dengan bentuk lingkungan ini memiliki ketersediaan ruang umum/*public space* sebagai tempat pertunjukan yang telah menjadi konsep pembaharuan dalam mengungkapkan tema yang masih memiliki keterikatan dengan ruang umum/*public space* itu sendiri.⁴¹ Karya tari ini menggunakan konsep pertunjukan *out side area* seperti yang disebutkan Schechner dalam Sudiasa yang dikenal dengan istilah koreografi lingkungan, dijelaskan bahwa :

Pertunjukan yang menggunakan ruang eksternal/*out side area* merupakan transformasi jati diri atau kesadaran seniman dengan instensitas permainan dimana seluruh ruang digunakan untuk pertunjukan dan terjadi interaksi antara penonton dan pemain sebagai pendukung karya serta harus merupakan transmisi pengetahuan tentang pertunjukan, dimana ruang umum bukanlah ruang pribadi dan harus memikirkan hal-hal pokok seperti :

1. Seniman harus jeli dalam menentukan celah-celah kosong ruang yang bersifat umum.
2. Harus memiliki kepakaan empati sosial dan dapat menempatkan diri.
3. Membangun suasana interaksi demokratis antara penonton dengan tontonan.
4. Mencari aspek koreografis yang sudah ada di masyarakat dengan eksplorasi tentang perilaku masyarakat dalam keseharian yang mengandung gerak unik dan khas.
5. Merupakan pemberdayaan masyarakat terhadap kreativitas seni.
6. Karya harus merupakan ekspresi dari masyarakatnya, hal ini sangat dipengaruhi oleh sosio-kultural masyarakat dan lingkungannya.

⁴⁰ M.Jazuli, *Telaah Teoritis Tari*. Semarang : IKIP Semarang Pres, 1994, p.20

⁴¹ Ida Bagus Sudisa, *Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi Lingkungan*. JST-FBS-UNJ. 2010, p. 25

7. Pengungkapan tema dalam sebuah karya tari harus sesuai dengan ruang umum menjadi tempat dimana karya dipertunjukkan.⁴²

Pertunjukan karya tari dengan bentuk lingkungan dapat terwujud dimanapun yang menjadi tempat aktivitas keseharian dari masyarakat. Dengan demikian tempat pertunjukan karya tari ini yaitu Terminal Depok dan sekolah gratis yang ada di Terminal Depok yang banyak orang tahu Masjid Terminal (MASTER) yang sekarang menjadi Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Tempat pertunjukan dalam karya tari ini terbagi menjadi tiga lokasi, yaitu :

1. Lokasi satu, Ruang Tunggu Terminal Depok



Gambar 1. Lokasi satu di Ruang Tunggu Terminal Depok
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

⁴² *Ibid*, p. 26-27

2. Lokasi dua, Terminal Bus Depok



Gambar 2. Lokasi dua di Terminal Bus Depok
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

3. Lokasi tiga, MASTER/YABIM



Gambar 3. Lokasi tiga di MASTER/YABIM
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

2. Tata Cahaya

Penataan lampu yang bisa menghasilkan tata sinar/cahaya sesuai yang dikehendaki dalam sebuah pertunjukan memang sudah dikenal dalam kehidupan pentas kita, meskipun belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Karya ini menggunakan media penyinaran matahari pada saat pagi hari sekitar pukul 08.00 suasana pada saat sebelum melaksanakan belajar mengajar, kegiatan pada saat belajar mengajar berlangsung dan sampai kegiatan belajar mengajar selesai.

Tata cahaya yang digunakan pada pertunjukan ini tata cahaya yang *natural* atau alami. Cahaya yang dihasilkan oleh matahari yang akan digunakan diarena terasa lebih sesuai karena dapat lebih mendukung karya yang akan ditampilkan.

3. Tata Rias

Tata rias berfungsi untuk mengubah karakter pribadi menjadi karakter yang sedang ditarikan. Menurut M. Jazuli perlu diperhatikan prinsip-prinsip penataan rias tari, yaitu rias hendaknya mencerminkan karakter atau tokoh yang diperankan, kerapihan dan kebersihan rias perlu diperhatikan, jelas garis-garis yang dikehendaki, ketepatan pemakaian desain rias.⁴³

⁴³ M. Jazuli, *Telaah Teoritis Tari*. Semarang : IKIP Semarang Pres, 1994, p.20

Dalam karya ini menggunakan tata rias karakter dari penari, dan tata rias *simbolik*, tata rias karakter berfungsi untuk mempertegas karakter penari dalam pembawaan karakternya. Tata rias yang digunakan adalah tata rias tari sederhana dan sedikit simbolik, sebagai pijakan dalam karya ini.

1. Tata rias wajah untuk penari yang berperan menjadi seorang pendidik.



Gambar 4. Tata rias wajah seorang pendidik
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

2. Tata rias wajah penari yang berperan menjadi sampah masyarakat



Gambar 5. Tata rias wajah sampah masyarakat
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

4. Tata Busana

Busana yang digunakan, adalah tata busana realis, busana simbolis dan perpaduan diantaranya. Busana dalam karya ini busana dengan konsep yang sederhana, dan busananya memiliki karakter dari penari tersebut.

1. Tata busana pendidik : Memakai Kemeja, celana bahan, sepatu
2. Tata busana anak-anak jalanan : Kaos dan celana sehari-hari, sandal jepit
3. Tata busana penari yang berperan menjadi sampah masyarakat : Plastik berukuran besar dijadikan baju seperti tarzan compang camping.

5. Properti Tari

Properti merupakan kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti dibutuhkan sebagai media untuk membantu menyampaikan pesan. Properti ini juga bisa berfungsi sebagai symbol, dimana menggambarkan kehidupan anak-anak jalanan yang hidup dijalan dengan mengamen dan menjadi pedagang asongan. Istilah simbol berasal dari kata Yunani *symbollein* yang berarti menaksir bersama, sedangkan sebagai kata benda berarti perbandingan dengan sesuatu, maksudnya adalah perihal yang dikaji dengan kritis karena merupakan analogi tanda untuk menghadirkan tanda yang lain.⁴⁴ Dalam penggarapan karya ini akan menggunakan properti kecrekan (botol yang diisi beras).



Gambar 6. Properti tari botol berisi beras
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)

⁴⁴ Tim Estetika FBS UNJ, Estetika Sastra, Seni, dan Budaya. Jakarta : UNJ Press, 2008, p.69

BAB IV

PENDALAMAN KONSEP PENCIPTAAN

A. Studi Lapangan/Riset

1. Sumber Data

a. Primer

Dalam kajian ini sumber data diperoleh melalui wawancara dengan narasumber, yaitu Bpk. Nurrohim, para pengajar di YABIM, warga sekitar, dan anak-anak jalanan. Alasannya :

Bpk. Nurrohim : Ketua Dewan Pembina, Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Beliau adalah seorang tokoh yang mempunyai pemikiran mendirikan Sekolah MASTER atau Sekolah Masjid Terminal, ini adalah sekolah gratis yang didirikan pada tahun 2000 akan tetapi pembelajaran baru bisa berjalan sekitar tahun 2002, sekolah gratis yang di peruntukan untuk anak-anak jalanan dan siapa saja yang tidak mampu. Dengan visi dan misi Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berahlak Karimah sehingga diharapkan anak-anak jalanan memiliki masa depan yang cerah dapat berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Pengajar YABIM : Sebagai pendidik, teman, dan orang tua anak-anak jalanan yang mengerti dan memahami kondisi psikologi anak-anak jalanan. Supaya anak-anak jalanan mau belajar dan sekolah, sehingga mereka memiliki moral dan etika serta pola pikir yang matang. Para

pengajar yang mengajar di Sekolah MASTER ini, adalah para Alumni MASTER itu sendiri dan juga beberapa orang yang datang dari UNJ, UIN, UNINDRA, ALQUDWAH dan masih banyak lagi. Mereka semua lah yang mendidik sekitar 8000 orang atau siswa yang ada di Sekolah MASTER yang terbagi dalam tingkatan yang setara dengan TK, SD, SMP, dan SMA.

Warga sekitar : Orang-orang yang selalu bersinggungan dengan anak-anak jalanan untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak-anak jalanan tidak merasa tersingkirkan dan warga sekitar dapat menerima mereka dengan senang hati.

Anak –anak jalanan : Merupakan objek yang akan di angkat dalam karya tari Koreografi Lingkungan yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”. Anak-anak jalanan diharapkan akan mendapatkan ilmu baru yang bermanfaat dan pengalaman berkesenian dalam sebuah karya tari Koreografi Lingkungan.

Hasil wawancara penulis sebagai berikut :

Bpk. Nurrohim (Ketua YABIM) menyatakan bahwa :

“Anak-anak jalanan membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Banyak potensi anak-anak yang harus terus digali sehingga terwujud sumber daya manusia yang berkualitas dan MASTER/YABIM dapat menjadi sebuah wadah yang menyenangkan untuk belajar. Diharapkan

pelajaran Seni Budaya khususnya bidang seni tari dapat menjadi aktivitas rutin untuk mengembangkan kualitas dan bakat anak.”⁴⁵

Bpk. Nurrohim sangat senang dan mendukung sekali kegiatan mahasiswa yang mau berpartisipasi dan mau bekerja sama dengan YABIM. Harapan kedepan semoga anak-anak YABIM bisa ke jenjang yang lebih tinggi sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Kakak Sofyan (Pengajar *TRESIK*) mengatakan bahwa :

“Anak-anak jalanan seperti gelas yang sudah berisikan air, apabila kita isi terus maka akan luber. Tidak semudah membalik telapak tangan merubah kehidupan anak-anak jalanan. Sebagai pengajar harus selalu melakukan pendekatan, berkomunikasi, dan mengasahi mereka. Dengan begitu mereka akan datang dengan sendirinya.”⁴⁶

Ungkapan diatas membuat hati tergerak melakukan sesuatu hal untuk anak-anak jalanan yang berada di MASTER/YABIM. Kak Sofyan yang biasa dipanggil dengan kak Bule merupakan salah satu pengajar yang sudah memberikan ilmunya kepada anak-anak dalam bermain musik menggunakan barang-barang bekas dengan nama *TRESIK*.

Mama Fikri mengatakan bahwa :

“Anak-anak senang mengikuti kegiatan yang Yulli lakukan, mengajarkan tari, musik, dan teater. Jadi ada sesuatu yang baru di YABIM dan menambah ilmu tentang kesenian.”⁴⁷

⁴⁵ Bpk. Nurrohim. Wawancara di YABIM. Data Penelitian Yulli Fajar. 14 April 2009

⁴⁶ Sofyan. Wawancara di YABIM. Data Penelitian Yulli Fajar. 24 Maret 2009

⁴⁷ Mama Fikri. Wawancara di YABIM. Data Penelitian Yulli Fajar. 12 Juni 2009

Mama Fikri merupakan salah satu orang tua murid sekaligus mewakili warga sekitar yang selalu melihat, membantu, dan mendukung kegiatan yang dilakukan anak-anak di YABIM.

Anak-anak jalanan : Anak-anak jalanan yang sekolah di YABIM, sangat aktif dan senang sekali berkumpul menerima ilmu yang diberikan dalam mewujudkan karya tari Koreografi Lingkungan yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” yang akan ditampilkan di Terminal Depok.

Semua hasil wawancara dirangkum menjadi satu sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak jalanan berhak hidup layak, mendapatkan pendidikan, dan dapat kesempatan untuk meraih cita-cita mereka. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan tenaga pengajar profesional yang dapat meningkatkan potensi dan kompetensi yang ada di YABIM.

b. Sekunder

Rangsang tari dalam proses penciptaan karya tari ini terinspirasi dari berbagai sumber. Menurut Smith dalam Suharto mengungkapkan suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan fikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan.⁴⁸

⁴⁸ Jacqueline Smith. 1985. *Dance Composition*. Diterjemahkan Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti Yogyakarta, p. 20

Inspirasi awal dari sebuah pengalaman pribadi pada saat melewati lampu merah dan terminal di Depok. Jiwa tergerak untuk melakukan suatu kegiatan yang bermanfaat bersama anak-anak jalanan, sehingga mereka tidak perlu berkeliaran lagi di jalan. Bukan hanya sekedar materi yang dapat diberikan, namun ilmu yang bermanfaat yang dapat dijadikan bekal masa depan.

Setelah ditelusuri ternyata ada beberapa anak jalanan yang bersekolah di MASTER (Masjid Terminal) dan sekarang menjadi YABIM sebuah yayasan yang menampung semua anak-anak yang ingin belajar. Banyak hal yang sangat menarik dari kegiatan sehari-hari anak YABIM, salah satunya yaitu *TRESIK* bermain musik dari barang-barang bekas atau sampah dengan nama group mereka adalah Loak.

Semua yang ada di YABIM merupakan peranan tokoh para pendidik, guru, atau pengajar yang memiliki visi dan misi yang sama, sehingga apapun tantangannya tetap dihadapi bersama-sama, walaupun dengan tenaga pengajar yang sangat minim dan terbatas.

Semua yang tertulis diatas merupakan rangsangan dalam menciptakan karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”. Semua aktivitas yang terjadi di Terminal Depok dan sekolah gratis di terminal Depok (YABIM) merupakan sebuah alur yang sangat menarik yang bisa dijadikan sebuah petunjuk *dance teater* dengan konsep koreografi lingkungan.

2. Sumber Literatur

Kajian sumber literatur ini menggunakan beberapa buku sebagai referensi, yaitu :

a. Teori Sosiologi Modern

Salah satu buku yang menjadi acuan dalam karya ini adalah Teori Sosiologi Modern yang dikarang oleh Bernard Raho, SVD.

Buku ini berisikan sejumlah teori sosiologi yang bisa memberikan pencerahan dalam memahami fenomena-fenomena social yang terjadi di sekitar. Sesuai dengan judulnya yaitu Teori Sosiologi Modern, isi buku ini lebih banyak berhubungan dengan pengenalan teori-teori sosiologi modern yang saling melengkapi satu sama lain.

Salah satu teori yang digunakan dalam pendekatan penelitian karya ini adalah teori ethnometodologi. Berdasarkan asal katanya, ethnometodologi berasal dari tiga kata Yunani *ethnos* yang berarti orang, *methodos* yang berarti metode, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah ethnomethodologi adalah sebuah studi atau ilmu tentang metode yang digunakan oleh orang awam (masyarakat biasa) untuk menciptakan perasaan keteraturan atau keseimbangan dalam situasi dimana mereka berinteraksi. Ethnometodologi mengacau pada studi mengenai bagaimana seseorang individu dalam masyarakat bertindak dan berkreasi serta memahami hidup keseharian mereka, misalnya bagaimana pola interaksi, cara berfikir, perasaan mereka, cara berbicara.

Teori Sosiologi Modern ini sangat mempengaruhi proses pembuatan karya tari Koreografi Lingkungan yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”. Teori ethnometodologi ini menjadi suatu cara pendekatan untuk mengamati dan memahami hidup keseharian anak-anak jalanan, bagaimana mereka berinteraksi,

b. Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni

Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni yang dijadikan acuan teori pendidikan dikarang oleh M. Jazuli.

Di dalam buku ini, paradigma pendidikan seni dicoba untuk dimaknai dan dikaji secara lebih menyeluruh dan kontekstual. Pendidikan seni tidak hanya dipandang secara konseptual dan filosofis, melainkan juga mendorong pembelajaran seni secara praktis sehingga mampu mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak, baik kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Beragam pendekatan pembelajaran seni dapat dimanfaatkan sesuai dengan tingkat psikologi siswa maupun kondisi sekolah, seperti pendekatan ekspresi bebas, pendekatan disiplin, pendekatan multikultural, dan pendekatan tematik.

c. Guru pendidikan Seni Tari

Guru pendidikan Seni Tari yang dijadikan acuan teori pendidikan seni tari dikarang oleh R.M. Wisnoe Wardhana.

Buku ini merupakan petunjuk langsung ataupun tidak langsung, yang harus dikembangkan sendiri oleh guru. Sekaligus buku ini juga merupakan tambahan materi pengajaran tari bagi mereka yang memerlukan peningkatan.

d. Telaah Teoritis Seni Tari

Telaah Teoritis Seni Tari yang dijadikan acuan dikarang oleh M.Jazuli

Buku ini berisikan tentang apa saja yang berhubungan dengan seni pertunjukan tari. Seperti iringan tari, tata rias dan busana, tempat pertunjukan, tata cahaya, dan unsur pendukung yang lain. Buku ini sebagai alternative dalam upaya pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang kesenian. Teori yang disajikan mengarah kepada teori praktis dan mudah dipahami.

e. Panggung Teater Dunia

Panggung Teater Dunia, buku yang menjadi acuan dalam karya ini dikarang oleh Yudiaryani.

Buku ini berisikan tentang sejarah teater, pemanggungan, dan komponen-komponen yang ada didalam teater. Dalam buku ini juga terdapat teater lingkungan yang menjadi perwujudan pada karya ini. Koreografi lingkungan merupakan koreografi yang mempergunakan konsep teater lingkungan, seperti dalam tulisan Yudiaryani yang menguraikan bahwa teater lingkungan merupakan bentuk teater yang

menyerap potensi-potensi yang ada dalam alam sekitar untuk memperkaya unsur-unsur dalam seni pertunjukan. Adapun Richard Schechner mendefinisikan ada 6 kaitan antara pertunjukan teater dengan antropologi yang kemudian disebut dengan teater lingkungan, meliputi :

1. Transformasi jati diri atau kesadaran
2. Intensitas permainan/penggunaan seluruh ruang untuk pertunjukan
3. Interaksi penonton dengan pemain
4. Rangkaian seluruh pertunjukan
5. Transmisi pengetahuan tentang pertunjukan
6. Perkembangan dan keberhasilan pertunjukan

f. Bergerak Menurut Kata Hati Karangan Alma M.hawkins

Buku ini berisikan tentang tahapan-tahapan Alma M. Hawkins dalam mencipta tari. Seperti mengalami atau mengungkapkan, melihat, merasakan, mengkhayalkan, mengejawantahkan, dan pembentukan.

g. Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi lingkungan

Buku ini merupakan diktat untuk mata kuliah koreografi 3 yang disusun oleh Ida Bagus Sudiasa. Berisikan tentang pengertian koreografi lingkungan dari narasumber yang terangkum dalam diktat ini, proses koreografi lingkungan, dan juga beberapa metode penciptaan dari tokoh-tokoh seniman seperti Alma M. Hawkins yaitu merasakan, perasaan, penggambaran, perubahan, dan pembentukan. Kemudian dari konsorsium seni meliputi persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep,

penyelesaian. Graham wlas meliputi tahap inspiration, preparation, elaboration, incubation. J. Smith meliputi metode konstruksi 1 sampai 5.

h. Kenapa Guru Harus Kreatif ? karya Andi Yudha Asfandiyar

Buku ini merupakan salah satu usaha dalam membantu meringankan beban para guru dan pendidik. Buku ini membahas seputar pengetahuan atau wawasan tentang mengajar yang sangat penting dikuasai para guru. Ada 7 poin agar guru disukai anak-anak didik, yaitu :

1. Bagaimana menjadi guru yang kreatif dan dicintai anak didik
2. Bagaimana memahami karakter dan keinginan anak
3. Bagaimana mengoptimalkan kecerdasan majemuk (multiple intelligences) anak
4. Bagaimana merangsang kreativitas anak
5. Bagaimana mengembangkan pola pikir, sikap positif, dan karakter anak
6. Bagaimana membangun dan menanamkan jiwa ruhani anak
7. Bagaimana mengasah keberanian dan percaya diri anak

Dalam buku ini tidak hanya materi pengajaran agar pengajar dan pembelajar (anak didik) tidak membosankan dalam belajar, ada juga jenis-jenis permainan yang bisa melatih otak anak. Para guru bisa mencari bentuk permainan yang sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah, serta peserta didiknya.

B. Waktu Penggarapan

Karya tari yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” dilaksanakan selama 1 semester dari bulan Agustus 2010 sampai bulan Januari 2010.

No.	Waktu berproses	Tempat	Keterangan
1.	Agustus 2010 (Lihat Lampiran Hal.70)	Jurusan Seni Tari, FBS, UNJ	Penyerahan Proposal TA. Penetapan Dosen Pembimbing TA.
2.	September 2010 (Lihat Lampiran Hal.70)	Terminal Depok. MASTER/YABIM	Proses Lapangan dengan anak-anak jalanan. Proses latihan gabungan dengan teman-teman penari dari UNJ.
3.	Oktober 2010 (Lihat Lampiran Hal.70)	Terminal Depok. MASTER/YABIM	Proses latihan gabungan anak-anak jalanan dengan teman-teman penari dari UNJ.
4.	November 2010 (Seleksi 1, 12 November 2010) (Lihat Lampiran Hal.70)	Terminal Depok. MASTER/YABIM	Seleksi 1 TA Yulli Fajar. Pertunjukan gabungan antara anak-anak jalanan dengan teman-teman penari dari UNJ.
5.	Desember 2010 (Seleksi 2, 9 Desember 2010) (Lihat Lampiran Hal.70)	Terminal Depok. MASTER/YABIM	Proses latihan menuju Seleksi 2 TA Yulli Fajar.
6.	6 Januari 2010 (Lihat Lampiran Hal.70)	Terminal Depok. MASTER/YABIM	Pelaksanaan Tugas Akhir Yulli Fajar yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”

C. Metode dan Proses Penciptaan Tari

1. Metode Penciptaan

Metode atau proses penciptaan dalam karya ini mengacu pada metode penciptaannya Alam M. Hawkins dari bukunya yang berjudul “Bergerak Menurut Kata Hati” yang sudah diterjemahkan oleh I Wayan Dibia, adapun teori itu adalah :

a. Mengalami atau Mengungkapkan

Rangsang yang masuk menimbulkan dorongan dalam hati untuk berbuat. Melalui proses penyerapan inilah kita dipercaya rasa kenikmatan dan melalui proses pengungkapan kita salurkan ungkapan jiwa terhadap temuan kita. Dorongan untuk mencari dan mencipta tumbuh dari transaksi antara dunia batin dan dunia nyata. Menurut Harold Hugg, secara keseluruhan, kegiatan berekspresi memiliki 3 fase utama, yaitu merasakan secara mendalam, memperhatikan dalam waktu lama, dan menyerap, menyiapkan, menyatukan, diri dengan tugas-tugas suatu masa persepsi yang mendalam, menerobos ke dalam untuk melihat cara-cara yang konvensional kemudian menuangkan apa yang dilihat oleh seniman dalam upaya dan telah melahirkan suatu pertanyaan yang sama dengan bentuk yang diciptakan berdasarkan perasaan.

b. Melihat

Melihat adalah sumber utama dari data panca indra yang menjadi rangsangan dalam proses imajinatif. Siapa saja yang tengah melakukan kerja kreatif tidak terlalu banyak berfikir tentang pemberian label dibandingkan perhatiannya terhadap masalah bentuk dalam kaitannya dengan tempat-tempat, struktur dalam maupun wujud luar dari objek, dan merasakan kualitas-kualitas yang memperkuat pengalaman. Orang kreatif dapat berpaling pada apa yang dijumpainya dengan suatu keterbukaan dan menjadi begitu larut dengan pengalaman tertentu. Seolah-olah penulis telah menjadi satu yang diamati. Selama merasakan keadaan seperti ini, kita mampu dengan cara kita melihat apa yang penting pada saat itu.

c. Merasakan

Penemuan dan penggunaan perasaan secara imajinatif memerlukan :

- Kesiapan diri untuk menemukan, menerima, menjadi terpicat, dan belajar melihat serta merasakan secara mendalam.
- Keasadaran akan perasaan, kesan yang dirasakan tubuh, dan bayang-bayang yang muncul dari suatu pengalaman dari dunia nyata.
- Pengalaman akan kebebasan yang memungkinkan pengejawantahan terhadap perasaan yang dirasakan dalam tubuh dan angan-angan di dalam batin ke dalam kualitas gerak yang diwujudkan berupa peristiwa gerak.

d. Mengkhayalkan

Imajinasi dalam peranannya sebagai alat penemuan, mendorong proses pikiran kreatif ke arah mewujudkan khayalan dan perasaan yang dihayati dalam hati. Di dalam kasus koreografi, penemuan batin dilahirkan dalam bentuk metafora berupa tari ciptaan baru. Ini berarti bahwa khayal dan pengalaman yang disarankan dikejawantahkan sedemikian rupa kedalam unsur dan kualitas gerak sehingga peristiwa gerak yang dihasilkan menampakkan perwujudan nyata dalam pengalaman batin.

e. Mengejawantahkan

Keberhasilan kerja kreatif seorang penata tari tergantung pada daya khayalnya dalam mengejawantahkan pengalaman batin dalam gerak. Gerak itu bukanlah gerak sederhana, gerak yang sehari-hari, teknik, dan pantomime. Mengejawantahan dari perasaan dan khayalan kedalam gerakan, substansi kualitatif adalah aspek yang paling esensial dalam proses kreatif.

f. Pembentukan

Proses pembentukan akan berfungsi dan mengamil kendali. Memeriksa gambaran dalam diri dan pencaharian terhadap urutan

serta penyelesaiannya. Proses pembentukan sendiri memadukan kesadaran akan daya ingatan dan segala pikiran kedalam sebuah sintesa yang baru. Sintesa adalah sebuah angan-angan batin yang kemudian diungkapkan keluar berupa peristiwa gerak. Proses pembentukan yang membawa garapan tari menjadi hidup diarahkan oleh suatu kesadaran akan kesederhanaan (hanya menggunakan yang diperlukan), kesatuan dan keutuhan gerak yang berkaitan, dan fungsi (menjawab tuntutan dari situasi yang ada).

2. Proses Tahap Penciptaan

Proses penciptaan karya tari ini menggunakan metode penciptaan Alma M. Hawkins, dimana terdapat tahapan proses didalamnya yang menjadi panduan dalam karya tari ini. Alasan kenapa mengambil dasar metode ini karena sesuai dengan karakter panata tari dalam proses penggarapan karyanya sehingga dapat membantu dan mempermudah dalam proses penggarapannya.

Teknik Alma M. Hawkins memaparkan mengenai proses kegiatan:

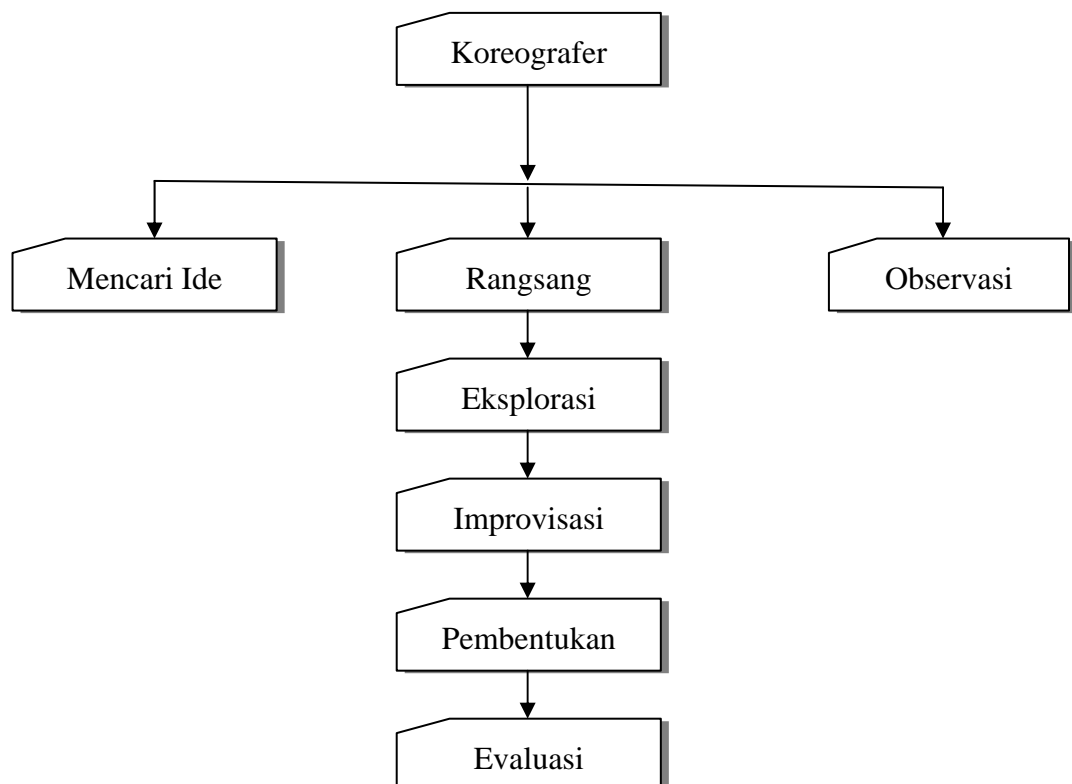
- a. Eksplorasi* adalah suatu proses penjajagan, yaitu sebagai pengalaman untuk menanggapi objek dari luar, atau aktivitasnya mendapat rangsangan dari luar. Eksplorasi meliputi berpikir, berimajinasi, merasakan, dan merespon.

- b. *Improvisasi*** adalah pengalaman tari yang sangat diperlukan dalam proses koreografi kelompok. Melalui proses diharapkan para penari mempunyai keterbukaan yang bebas untuk mengekspresikan perasaannya lewat media gerak. Improvisasi diartikan sebagai penemuan gerak-gerak yang pernah dipelajari atau ditemukan sebelumnya, tetapi ciri spontanitas menandai hadirnya improvisasi. Kreativitas melalui improvisasi sering diartikan sebagai terbang ke yang tidak diketahui. Dari pengalaman itu hadirlah suatu kesadaran baru yang bersifat ekspresif yaitu gerak.
- c. *Pembentukan/Forming*** pemahaman pengertian pembentukan sendiri mempunyai fungsi ganda, pertama merupakan proses pengembangan materi tari sebagai kategori peralatan atau koreografi, kedua proses mewujudkan suatu struktur/prinsip-prinsip bentuk komposisi.
- d. *Variasi*** prinsip variasi harus ada dalam bentuk koreografi, hanya sebagai kreatif dan harus mengalami materi yang serba baru. Proses pembentukan yaitu mewujudkan suatu struktur tari, menata, menyusun, merangkai materi perlu memperhatikan segi/nilai-nilai yang serba baru dan memiliki dari semua aspek yang ada yaitu gerak, tenaga, ruang, dan waktu. Variasi bukan untuk kepentingan variasi itu sendiri, variasi harus berkembang dalam keutuhan

kerangka kerja. Prinsip variasi dikembangkan dengan menjaga integritas. Koreografi yang baik semua kepentingan termasuk variasi ini harus pada keutuhan.

- e. *Pengulangan* digunakan dalam bentuk tari hanya sebagai suatu cara menyampaikan ide, tetapi juga sebagai suatu metode memastikan para pengamat berkesempatan untuk menangkap dan menyerap gerakan.⁴⁹

Tabel 1. Mengadopsi dari buku yang berjudul Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi Lingkungan oleh Sudiasa.



⁴⁹ Alma M. Hawkins. *Creating Through Dance*. Diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi, (1996), *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta : Manthili, p. 39

3. Struktur Garapan

Menari adalah dorongan jiwa manusia sejak masih anak-anak untuk mengekspresikan diri dengan mendengar atau merasakan getaran suatu irama didalam dirinya, sama dengan halnya kita menjadi penata, dalam diri penata rasa ekpresi dan ide kreatif harus muncul dalam pemikirannya.⁵⁰ Ide kreatif dalam diri banyak yang diketahui bahwa ada ide kreatifnya muncul dari pikiran dan jiwanya hanya berdiam saja, misalnya sambil melamun. Ada pula yang banyak berekplorisasi.

Dalam karya yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan” ini dibuat atas 3 (tiga) adegan, yaitu:

1. Awal kemunculan anak-anak jalanan, di Ruang Tunggu Terminal Depok.
 - Lima anak jalanan tidur di pinggir jalan, Ruang Tunggu Terminal.
 - Muncul sekelompok pengamen yang sedang beraktivitas mencari nafkah.
 - Ada tiga anak beraktivitas berangkat ke sekolah melewati Ruang Tunggu Terminal Depok.

⁵⁰ Sal Murgiyanto (1983), *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, p. 17

- Muncul para pendidik yang sangat prihatin melihat kondisi anak-anak jalanan yang tidak sekolah dan hanya berkeliaran di jalan, sehingga gejala jiwa muncul untuk mendidik anak-anak jalanan.
2. Aktivitas anak-anak jalanan, di Terminal Bus Depok
- Mengamen
 - Menjadi pedagang asongan
 - Mengemis dan memulung
3. Anak-anak jalanan tertangkap KAMTIB kemudian dibawah anak-anak jalanan ke Sekolah Gratis yang ada di Terminal Depok, yaitu MASTER/YABIM.
- Muncul KAMTIB mentertibkan Terminal Bus Depok.
 - Anak-anak jalanan yang sedang beraktivitas tertangkap dan dikumpulkan untuk dibawa ke Sekolah Gratis di Terminal Depok yaitu MASTER/YABIM.
 - Para pendidik yang ada di MASTER/YABIM sangat senang menerima anak-anak jalanan dan langsung memberikan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak jalanan.

BAB V

NASKAH TARI

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
1.	<p>Adegan 1</p> <p>Awal muncul anak-anak jalanan.</p> <p>Lokasi di Ruang Tunggu Terminal Depok.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.71)</p>	<p>Gerak bangun tidur.</p> <p>Gerak menggulat.</p> <p>Gerak rampak mencerminkan keinginan anak-anak jalan ingin bertahan hidup.</p>	<p>Ada lima anak yang tidur di pinggir jalan, ruang tunggu.</p> <p>Lalu bergerak rampak didepan bangku tempat mereka tidur.</p>	<p>Penyinaran dari matahari pagi.</p>	<p>Lokasi 1 (lihat lampiran Gambar 15, Hal.71)</p> <p>Ruang Tunggu, Terminal Depok.</p>	<p><i>Soundscape</i>, Suara dan bunyi yang ada di Terminal merupakan sebuah musik ilustrasi awal.</p>
	<p>Adegan 1</p> <p>Muncul seorang pendidik dan anak-anak sekolah untuk menuntut ilmu.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.72)</p>	<p>Gerak seorang pendidik yang bergejolak untuk mendidik anak-anak jalanan.</p> <p>Gerak rampak anak-anak ingin berangkat sekolah.</p>	<p>Muncul empat orang berperan sebagai pendidik.</p> <p>Lalu menyusul tiga anak didik yang ingin berangkat sekolah.</p>	<p>Penyinaran dari matahari pagi.</p>	<p>Lokasi 1 (lihat lampiran Gambar 19, Hal.72)</p> <p>Ruang Tunggu, Terminal Depok.</p>	<p>Suara pengamen dan bunyi yang ditimbulkan oleh alat musik yang dimainkan oleh pengamen, menjadi suatu kombinasi musik sebagai ilustrasi dan sebagai iringan gerak tari.</p> <p>Lagu yang dinyanyikan berjudul : Pendidikan,</p>

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
						karangan : Ayah Jhon. (lirik dan kunci gitar terlampir di Hal. 81)
	<p>Adegan 1</p> <p>Muncul anak-anak dan penari yang menjadi sampah, menggambarkan sampah masyarakat.</p> <p>(penari sampah Transisi ke lokasi 2 di Terminal Bus Depok).</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.73-75)</p>	<p>Gerak rampak anak-anak yang dianggap menjadi sampah, yang sudah disesuaikan untuk gerak yang lebih memiliki intensitas gerak.</p>	<p>Muncul 2 penari yang berperan sebagai raja sampah.</p> <p>Disusul dengan anak-anak jalanan yang berperan menjadi sampah.</p>	<p>Penyinaran dari matahari pagi.</p>	<p>Lokasi 1 (lihat lampiran Gambar 21, Hal.74)</p> <p>Ruang Tunggu, Terminal Depok.</p>	<p><i>Soundscape</i>, dari :</p> <p>Bunyi plastik efek dari kostum yang dikenakan oleh penari sampah. Ditambah suara pengamen dan bunyi yang ditimbulkan oleh alat musik yang dimainkan oleh pengamen, menjadi suatu kombinasi musik sebagai ilustrasi dan sebagai iringan gerak tari.</p> <p>Lagu yang dinyanyikan berjudul : Pendidikan, karangan : Ayah Jhon.</p> <p>(lirik dan kunci gitar terlampir di Hal. 81)</p>

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
2.	<p>Adegan 2</p> <p>Aktivitas anak-anak jalanan, di Terminal Bus Depok. Ada yang mengamen, mengemis, menjadi pedagang asongan menjual aqua gelas,.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.76)</p>	<p>Gerak menggambarkan aktivitas anak-anak jalanan.</p>	<p>4 (empat) pedagang menjual aqua.</p> <p>8 pengamen menggunakan kecrekan (botol berisi beras)</p>	<p>Penyinaran dari matahari pagi.</p>	<p>Lokasi 2 (lihat lampiran Gambar 25, Hal.76)</p> <p>Terminal Bus Depok.</p>	<p>Pembukaan Musik TRESIK, dimainkan oleh anak-anak YABIM yang telah di didik untuk memainkan alat musik dari barang-barang bekas yang di susun menjadi alat musik yang bisa dimainkan sebagai pembukaan tanpa memikirkan tempo untuk penari dan TRESIK juga bisa mengatur tempo untuk digunakan sebagai pengiring tari.</p> <p>Barang-barang bekas (<i>TRESIK</i>) yang dimainkan oleh anak-anak YABIM menjadikan penguat suasana di lokasi 2.</p> <p>(Terlampir di Hal.91)</p>

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
	<p>Adegan 2</p> <p>Muncul KAMTIB mengamankan Terminal, akhirnya bentrok dengan anak-anak jalanan yang sedang diamankan.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.77)</p>	<p>Gerak lebih natural seperti berjalan dan berlari menghindari dari KAMTIB.</p>	<p>Anak Jalanan, sampah, pedagang, pengamen kumpul di tengah menjadi satu lingkaran.</p> <p>KAMTIB berdiri mengamankan anak-anak.</p>	<p>Penyinaran dari matahari.</p>	<p>Lokasi 2 (lihat lampiran Gambar 28, Hal.77) Terminal Bus Depok.</p>	<p><i>Soundscape</i>, dari : Barang-barang bekas (<i>TRESIK</i>) yang dimainkan oleh anak-anak YABIM menjadikan penguat suasana.</p> <p>Suara dan bunyi yang ada dan muncul di Terminal Depok merupakan iringan ilustrasi penguat suasana di adegan 2.</p> <p>(Terlampir di Hal. 91)</p>
	<p>Adegan 2</p> <p>KAMTIB mengamankan dan menangkap anak-anak jalanan yang di anggap sebagai sampah masyarakat.</p>	<p>Gerak yang tidak beraturan secara natural, tetapi sudah di atur sesuai kemampuan anak-anak untuk bergerak.</p>	<p>Anak-anak berbaris menjadi satu garis kebelakang seperti ular menuju lokasi 3 YABIM.</p>	<p>Penyinaran dari matahari.</p>	<p>Lokasi 2 (lihat lampiran Gambar 8, Hal.50) Terminal Bus Depok.</p>	<p><i>Soundscape</i>, dari : Barang-barang bekas (<i>TRESIK</i>) yang dimainkan oleh anak-anak YABIM menjadikan penguat suasana di lokasi 2.</p>

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
	<p>Membawa anak-anak jalanan ke sekolah gratis yang ada di Terminal Depok, yaitu MASTER/YABIM.</p> <p>(Transisi ke lokasi 3 di MASTER/YABIM)</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.77)</p>					<p>Suara dan bunyi yang ada dan muncul di Terminal Depok merupakan suasana di adegan 2.</p> <p>(Terlampir di Hal.91)</p>
3.	<p>Adegan 3</p> <p>Anak-anak di masukan ke Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Mereka diajarkan bernyanyi dan menari.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.78-79)</p>	<p>Gerak bebas yang terarah dan sudah diatur sesuai kebutuhan karya tari, seperti parade menuju MASTER/YABIM</p>	<p>anak-anak berbaris di depan kelas untuk praktek menari dan bernyanyi.</p>	<p>Penyinaran dari matahari.</p>	<p>Lokasi 3 (lihat lampiran Gambar 30, Hal.78)</p> <p>MASTER/YABIM.</p>	<p>Musik iringan dari CD player, menyanyikan lagu yang berjudul : Terima Kasih Guru</p> <p>(Terlampir di Hal. 83)</p>

No.	Adegan	Motif Gerak	Pola Lantai	Tata Cahaya	Tata Panggung	Musik
	<p>Adegan 3</p> <p>Anak-anak di masukan ke Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM). Mereka diarahkan untuk menjadi manusia yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.</p> <p>(lihat lampiran Gambar, Hal.78-79)</p>	<p>Gerak bebas yang terarah dan sudah diatur sesuai kebutuhan karya tari, seperti parade menuju MASTER/YABIM</p>	<p>anak-anak berbaris di depan tiang bendera. Seperti upacara Bendera.</p>	<p>Penyinaran dari matahari.</p>	<p>Lokasi 3 (lihat lampiran Gambar 30, Hal.78) MASTER/YABIM.</p>	<p>Musik diiringi oleh kelompok band anak-anak jalanan yang biasa mengamen menjadi satu bersama-sama menyanyikan lagu Bendera-Coklat.</p> <p>(lihat lampiran Hal.80)</p>

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya yang berjudul “Pendidikan Anak Jalanan Jendela Masa Depan”, mengungkap sebuah realita kehidupan dimana semakin banyak jumlah anak-anak jalanan sehingga muncul gejolak jiwa seorang pendidik yang berusaha membangkitkan semangat anak-anak jalanan dan membekali mereka dengan ilmu yang bermanfaat, serta menjadikan mereka generasi penerus Bangsa yang gemilang.

Karya tari ini menggunakan kajian konsep Koreografi Lingkungan (Richard Schechner) yang merupakan bentuk teater yang menyerap potensi-potensi yang ada dalam alam sekitar untuk memperkaya unsur-unsur dalam seni pertunjukan. Konsep garapan gerak tari dalam karya tari ini adalah kontemporer berpijak pada gerak bebas merupakan gerak keseharian yang mengembangkan tenaga, volume gerak, ruang, dan waktu yang saling berhubungan satu sama lain. Gerak-gerak yang telah dieksplorasi dan diimprovisasi secara bebas sehingga menemukan bentuk yang didasari teknik olah tubuh, sesuai dengan kebutuhan materi tari dalam karya tari ini. Melalui gerak keseharian dan ungkapan rasa hati yang diolah dengan teknik olah tubuh. Esensi gerak tersebut diolah, digarap, dikemas dan menjadi suguhan baru.

Karya ini menggunakan teknik penciptaan tari dari Alma M. Hawkins, dengan tahapannya eksplorasi, improvisasi, forming, variasi dan pengulangan. Adanya komposisi tari yang mendukung menjadikan karya tari ini menjadi lengkap. Melalui karya tari ini pula penata tari dapat bebas mengekspresikan ide dan kreatifnya.

B. Saran-saran

Jangan abaikan pendidikan, perhatikan lingkungan sekitar kita, lakukan sesuatu yang kita bisa untuk kebaikan orang lain yang membutuhkan. Buatlah sebuah tempat yang bisa menampung dan mempekerjakan orang-orang yang kurang mampu, sehingga mereka bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Pemerintah harus benar-benar memperhatikan masalah pendidikan, melengkapi fasilitas pendidikan, memenuhi semua kebutuhan proses belajar mengajar. Terutama pendidikan untuk anak-anak jalanan yang sangat kurang perhatian dan minimnya media serta fasilitas untuk proses belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Burngin, Burhan. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Endo Suanda Sumaryono. 2006. *Tari Tontonan, Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta : Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Hadi, Sumandiyo Y. 1996. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Manthili
- , 1990. *Mencipta Lewat Tari*, Yogyakarta : ISI Yogyakarta
- Haerudin, Deden. 2008. *Bahan Ajar Dramaturgi*. Jakarta : JST FBS UNJ
- Hawkins, Alma M. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati Metoda Baru Dalam Menciptakan Tari* (Terjemahan I Wayan Dibia). Jakarta : MSPI Press
- , 1996. *Creating Through Dance*. Diterjemahkan Y. Sumandiyo Hadi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Humprey, Doris. 1983. *The Art of Making Dances*. Diterjemahkan Sal Murgiyanto. *Seni Manata tari*. Jakarta : Dewan Kesenian Jakarta
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang : IKIP Semarang Press
- Kusudiardjo, Bagong. 2000. *Dari Klasik Hingga Kontemporer*. Yogyakarta : Padepokan Press
- Mansyur, M. Cholil. 1977. *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya:Usaha Nasional
- Merry, La. 1986. *Elemen-elemen Dasar Tari Komposisi Tari* (Terjemahan Soedarsono). Yogyakarta : Lagaligo
- Murgiyanto, Sal. 1983. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Pustakarya
- Smith, Jacqueline. 1985. *Dance Composition*. Diterjemahkan Ben Suharto. *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*. Ikalasti Yogyakarta
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnogarfi*. Yogyakarta : Tiara Wacana

Sudiasa, Ida Bagus Ketut. 2010. *Bahan Ajar Mengenal Proses Perwujudan Koreografi Lingkungan*. Jakarta : JST-FBS-UNJ

Tim Estetika FBS UNJ. 2008. *Estetika Sastra Seni dan Budaya*. Jakarta : UNJ Press

Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli

Daftar Sumber Internet :

Artikel Nonpersonal. 2009. *Sosiologi*. Wikipedia.id. Wikipedia.org. Diakses 12 November 2009.

Arifin, Masyhuri. 2009. *Pengertian Sosiologi Menurut Para Ahli*. exalute Wordpress.com. diakses 12 November 2009

Artikel Nonpersonal. *Guru*. <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru#Peribahasa>. Diakses 14 Januari 2010

Artikel Nonpersonal. *Etnografi*.
<http://adeadeankali.blogspot.com/2010/01/pengertian-etnografi.html>.
Diakses 8 Januari 2011

Lembaga Teater Perempuan. 2009. *Teater Lingkungan*.
<http://lembagateaterperempuan.blogspot.com/2009/03/teater-lingkungan.html>. Diakses 8 Januari 2011.

Wikipedia Bahasa Indonesia. *Seni Kontemporer*.
http://id.wikipedia.org/wiki/Seni_kontemporer. Diakses 8 Januari 2011

Daftar Narasumber :

Bpk. Nurrohim : Ketua Dewan Pembina, Yayasan Bina Insan Mandiri (YABIM).

Kakak Sofyan : Pengajar *TRESIK*, mewakili para pengajar YABIM.

Mama Fikri : Narasumber mewakili warga sekitar YABIM.

Anak-anak jalanan yang Sekolah di MASTER/YABIM.

LAMPIRAN GAMBAR

1. Pengamatan dan Pendekatan



Gambar 7. Pengurusan Izin Lokasi Pelaksanaan Tugas Akhir dengan Bpk. Nurrohim (Ketua Dewan Pembina YABIM) di YABIM, Terminal Depok. (Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 8. Pendekatan dengan anak-anak YABIM, di Terminal Depok. (Dokumentasi Yulli Fajar, 2009)



Gambar 9. Pendekatan dengan lingkungan sekitar, YABIM, Terminal Depok.
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2009)



Gambar 10. Mengamati anak-anak pada saat belajar di YABIM, Terminal Depok.
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2009)



Gambar 11. Anak-anak yang berbakat dalam musik (TRESIK) di YABIM.
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2009)



Gambar 12. Anak-anak yang berbakat dalam Seni Rupa di YABIM.
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2009)

2. Ruang Pertunjukan



Gambar 13. Lokasi satu di tempat tunggu Bus Terminal Depok
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 14. Lokasi dua di Terminal Bus Depok
(Dokumentasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 15. Lokasi tiga di MASTER / YABIM
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2010)

1. Proses Latihan Studio



Gambar 16. Proses latihan di Studio Tari UNJ.
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 17. Gerak sebagai tokoh pengajar
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 18. Gerak sesuai aktivitas anak-anak jalanan di Terminal Depok.
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2010)



Gambar 19. Gerak Rampak di Studio Tari UNJ.
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2010)

4. Pertunjukan Koreografi III



Gambar 20. Pertunjukan di Terminal Bus Depok
(Dokumenatasi Yulli Fajar, 2009)

Lampiran Naskah Tari
Per Adegan
Adegan 1, Lokasi 1, Ruang Tunggu Terminal Depok



Gambar 21. Munculnya anak-anak jalanan



Gambar 22. Beraktivitas untuk bertahan hidup dengan mengamen

Adegan 1, Lokasi 1, Ruang Tunggu Terminal Depok



Gambar 23. Muncul seorang Pendidik dengan anak murid yang ingin berangkat sekolah



Gambar 24. Muncul seorang Pendidik dengan anak murid yang ingin berangkat sekolah, di susul oleh beberapa teman pengajar yang prihatin melihat kondisi anak-anak jalanan

Adegan 1, Lokasi 1, Ruang Tunggu Terminal Depok



Gambar 25. Metafor anak jalanan yang di anggap sebagai Sampah Masyarakat



Gambar 26. Metafor anak jalanan yang di anggap sebagai Sampah Masyarakat

Transisi dari Lokasi 1 menuju ke Lokasi 2



Gambar 27. Anak jalanan di angkat oleh raja sampah, mengibaratkan semakin bertambahnya jumlah anak jalanan



Gambar 28. Anak jalanan di angkat oleh raja sampah, mengibaratkan semakin bertambahnya jumlah anak jalanan, digiring ke lokasi 2 untuk menjadi menjadi pengamen, pengemis, dan pedagang asongan.

Transisi dari Lokasi 1 menuju ke Lokasi 2



Gambar 29. Metafor anak-anak sampah



Gambar 30. Metafor anak-anak sampah menuju ke lokasi 2

Adegan 2, Lokasi 2, Terminal Bus Depok



Gambar 31. Anak-anak yang sedang mengamen menggunakan kecrekan (botol berisi beras)



Gambar 32. Anak-anak yang sedang menjadi pedagang asongan, dengan menjual aqua gelas

Adegan 2, Lokasi 2, Terminal Bus Depok



Gambar 33. Gejolak jiwa seorang pendidik muncul untuk memberikan ilmu kepada anak-anak supaya anak-anak ingin belajar dan sekolah



Gambar 34. Anak-anak jalanan dan kelompok sampah berkumpul menjadi satu untuk mengajak masyarakat menuju lokasi 3 yaitu Sekolah Gratis untuk anak-anak jalanan karena mereka ingin belajar dan sekolah .

Adegan 3, Lokasi 3, YABIM



Gambar 35. Anak-anak berbaris ditengah lapangan untuk menyanyikan lagu Terima Kasih Guru



Gambar 36. Setelah menyanyikan lagu Terima Kasih Guru, anak-anak menyanyikan lagu Bendera-Coklat

Adegan 3, Lokasi 3, YABIM



Gambar 37. Aksi Anak-anak TRESIK bermain musik menggunakan barang-barang bekas di bimbing oleh kakak Sofyan



Gambar38. Aksi Anak-anak TRESIK bermain musik menggunakan barang-barang bekas

Lampiran Lagu

Judul Lagu : Bendera

Artis : Coklat

Intro : A Bm C#m D

A Bm
 Biar saja ku tak seindah matahari
 D A E
 Tapi selalu ku coba tuk menghangatkanmu
 A Bm
 Biar saja ku tak setegar batu karang
 D A E
 Tapi selalu ku coba tuk melindungimu

musik : A Bm C#m D

A Bm
 Biar saja ku tak seharum bunga mawar
 D A E
 Tapi selalu ku coba tuk mengharumkanmu
 C#m D
 Biar saja ku tak seelok langit sore
 Bm A E
 Tapi selalu ku coba tuk mengindahkannya

F#m E A D
 Ku pertahankan kau demi kehormatan bangsa
 F#m E D
 Ku pertahankan kau demi tumpah darah
 B E
 Semua pahlawan-pahlawanku

A E F#m E
 * Merah putih teruslah kau berkibar
 D C#m Bm E
 Di ujung tiang tertinggi di Indonesiaku ini
 A E F#m E
 Merah putih teruslah kau berkibar
 D C#m Bm E
 Di ujung tiang tertinggi di Indonesiaku ini
 F#m E A
 Merah putih teruslah kau berkibar
 D E D
 Ku akan selalu menjagamu

E F C
Indonesia negeri subur banyak cokongnya

E F C
Indonesia negeri kaya, punya siapa

E
Punya-punya

F G C
Lambang negara merdeka

Intro : A D G

D G A D
Kota Depok kota pemukiman

 G A D
Banyak orang yang berdatangan

 G A D
Bersatu padu di dalam pembangunan

G A D
Misinya mensejahterakan rakyat

Reff:

D G A D
Kota Depok ramai tentram sejuk nyaman

D G A D
Kota santri penuh toleransi

D G A D
Kota Depok ramai tentram sejuk nyaman

 G A D
Banyak pelajar harapan bangsa

D G A D
Kota Depok ramai tentram sejuk nyaman

 G A D
Cita-citanya meraih Adipura

Lampiran Lagu

Terima kasih Guruku

by AFI Junior

Pagi Ku, Cerah Ku, Matahari bersinar
Ku gendong tas merah ku di pundak
Selamat Pagi semua
Kunantikan dirimu, di depan kelas mu menantikan kami

Reff :

Guru ku tersayang, Guru tercinta
Tanpa mu apa jadinya aku
Tak bisa baca tulis mengerti banyak hal
Guru Ku terima kasih ku

Nyatanya diri ku kadang buat mu marah
Namun segala maaf kau berikan
(Back to Reff).

Opening Marawis

[Composer]

The musical score is divided into two systems. The first system includes six Marawis parts (Marawis 1-6), Tambourine, Darabuka, and Hajir. The second system includes six Marawis parts (Mrw. 1-6), Tambourine, Darabuka, and Hajir. The score is written in common time (C) and features a variety of rhythmic patterns and melodic lines. The Marawis parts are characterized by their unique rhythmic signatures, while the percussion instruments provide a steady accompaniment. The score is presented in a clear, professional layout with standard musical notation.

Opening Marawis

13

Mrw. 1

Mrw. 2

Mrw. 3

Mrw. 4

Mrw. 5

Mrw. 6

Tamb.

Drb.

Hjr.

19

Mrw. 1

Mrw. 2

Mrw. 3

Mrw. 4

Mrw. 5

Mrw. 6

Tamb.

Drb.

Hjr.

Tresik (Love Today)

[Composer]

Kaleng Panci

Seng

Drum

Drum & Panci

Drum & Kaleng

7

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

13

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

Tresik (Intro)

19

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

24

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

32

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

Tresik (Love Today)

[Composer]

Kaleng Panci

Seng

Drum

Drum & Panci

Drum & Kaleng

7

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

13

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

Tresik (Intro)

19

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

25

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

31

K.P.

Seng

Dr.

Dr & Pc

Dr & Kl

Tresik (Intro)

37

Musical score for measures 37-42. The score is arranged in five staves: K.P., Seng, Dr., Dr & Pc, and Dr & Kl. Measure 37 starts with a piano introduction. The K.P. staff features a sequence of eighth notes. The Seng staff has a series of eighth notes with 'x' marks above them. The Dr. staff shows a drum pattern with eighth notes. The Dr & Pc staff has a complex rhythmic pattern with eighth notes and accents (>). The Dr & Kl staff has a bass line with eighth notes.

43

Musical score for measures 43-48. The score continues with five staves: K.P., Seng, Dr., Dr & Pc, and Dr & Kl. Measure 43 begins with a piano introduction. The K.P. staff has eighth notes. The Seng staff has eighth notes with 'x' marks. The Dr. staff has a drum pattern with eighth notes. The Dr & Pc staff has a rhythmic pattern with eighth notes. The Dr & Kl staff has a bass line with eighth notes.

LAMPIRAN WAWANCARA

Lembar Isian Ringkasan Kontak

Tipe kontak : Wawancara

Kunjungan ke : 1

Nara sumber : Kak Sofyan

Situs (tempat) : Sekolah Gratis Anak Jalanan (YABIM)

Tanggal kontak : 24 Maret 2009

Di tulis oleh : Yulli Fajar

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban	Isi
1.	W ₁	Y : Bagaimana kakak melakukan pendekatan dan mengajar anak-anak jalanan yang bersekolah dan belajar di sekolah terminal ini ?	S : Tidak semua anak jalanan bersekolah di sekolah gratis di Terminal Depok ini. Banyak anak-anak yang lebih memilih hidup di jalan ketimbang belajar, jika diperhatikan kondisi ini membuat saya sebagai pengajar tidak bisa memaksa mereka untuk mau belajar. Mereka seperti gelas yang sudah berisi air,	Komunikasi, rasa sayang, dan peduli kepada anak-anak jalanan.

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban	Isi
			<p>bagaimana mengosongkan gelas yang berisi air itu supaya bisa menyimpan ilmu yang akan diberikan.</p> <p>Yang terpenting adalah komunikasi untuk melakukan pendekatan dengan anak-anak. Tidak ada batasan antara satu dan yang lain, mereka sangat welcome dengan orang lain yang peduli dan menyayangi mereka.</p>	

LAMPIRAN WAWANCARA

Lembar Isian Ringkasan Kontak

Tipe kontak : Wawancara

Kunjungan ke : 2

Nara sumber : Pak Sukmara

Situs (tempat) : Terminal Depok

Tanggal kontak : 20 April 2009

Di tulis oleh : Yulli Fajar

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban	Isi
1.	W ₂	Y : Bagaimana cara bapak mentertibkan dan mengkondisikan terminal Depok dengan begitu banyaknya anak-anak jalanan yang berkeliaran dan hidup di terminal Depok ?	S : Kondisi terminal Depok sekarang ini memang sangat padat. Padat dengan kendaraan ditambah dengan kondisi anak-anak jalanan yang bertambah banyak dan sulit ditampung. Dengan begitu saya sebagai kepala terminal bekerja sama dengan masyarakat	Melakukan pendekatan dengan masyarakat sekitar, dengan adanya Sekolah Gratis Terminal Depok (YABIM) membuat anak-anak jalanan menjadi lebih

No.	Koding	Pertanyaan	Jawaban	Isi
			<p>sekitar terminal untuk mentertibkan dan mengkondisikan terminal supaya lancar.</p> <p>Dengan adanya sekolah gratis terminal Depok, anak-anak jalanan yang berkeliaran dan hidup di jalan bisa ikut bersekolah dan belajar.</p> <p>Sehingga dalam pengamanan, pengkondisian, pentertiban Terminal tidak terlalu sulit.</p>	terarah.

LAMPIRAN

Ketua Dewan Pembina YABIM



Nama : Nurrohim

TTL : Tegal, 3 Juli 1971

Agama : Islam

Alamat : Jl. Margonda Raya Rt. 04/12, Kel. Depok. Kec. Pancoran Mas

Pengajar *TRESIK*



Nama : Desi Sofyansyah

TTL : Jakarta, 30 Desember 1981

Agama : Islam

Alamat : Jl. Salak Raya No. 200 Rt. 05/09, Depok Timur.

Lampiran Waktu Penggarapan

Proses TA	Keterangan
Bulan Agustus 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Penyerahan Proposal TA. • Penetapan Dosen Pembimbing TA.
Bulan September 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. Awal September membuat Jadwal latihan. Sepakat hari Senin dan Rabu latihan dengan teman-teman Jurusan Seni Tari yang membantu karya tari. 2. Pertengahan September sampai akhir September, setiap hari Selasa dan Kamis datang ke YABIM mengkondisikan anak-anak yang akan terlibat dalam karya tari, sesuai dengan kemampuan anak-anak.
Bulan Oktober 2010	<p>Latihan gabungan setiap hari Selasa dan Kamis, teman-teman Jurusan Tari yang membantu karya tari datang ke Terminal Depok.</p> <p>Latihan pukul 17.00-19.30 di YABIM.</p>
Bulan November 2010	<p>Persiapan Seleksi 1, pada awal bulan November 2010 Latihan di perketat dari hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, latihan pukul 18.30-20.00 di YABIM.</p> <p>Tanggal 12 November 2010 Pelaksanaan Seleksi 1 pukul 08.00-sls, di Terminal Depok.</p>

Proses TA	Keterangan
Bulan Desember 2010	<p data-bbox="737 394 1356 645">Awal bulan Desember 2010 Persiapan Seleksi 2, Evaluasi dari seleksi 1 melakukan perbaikan, latihan kembali normal setiap hari Selasa dan Kamis pukul 17.00-19.30 di YABIM.</p> <p data-bbox="737 689 1356 835">Pelaksanaan Seleksi 2 pada tanggal 9 Desember 2010, pukul 08.00-sls, di Terminal Depok.</p> <p data-bbox="737 880 1356 1025">Akhir bulan Desember latihan seperti biasa pada hari Selasa dan Kamis pukul 17.00-19.30, di YABIM.</p>
Bulan Januari 2011	<p data-bbox="737 1081 1356 1227">Persiapan Pelaksanaan Tugas Akhir pada tanggal 6 Januari 2010 pukul 08.00-sls, di Terminal Depok.</p>